

**OPTIMALISASI PENYALURAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS)
BAZNAS TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MUSTAHIK ZIS
KOTA PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh

MUKHAMAD IKHLAS DARMAWAN

NIM: 18540037

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**OPTIMALISASI PENYALURAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS)
BAZNAS TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MUSTAHIK ZIS
KOTA PASURUAN**

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MUKHAMAD IKHLAS DARMAWAN

NIM: 18540037

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
OPTIMALISASI PENYALURAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS)
BAZNAS TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MUSTAHIK ZIS
KOTA PASURUAN

SKRIPSI

Oleh

MUKHAMAD IKHLAS DARMAWAN

NIM: 18540037

Telah disetujui, pada tanggal 27 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Nihayatu Aslamatis S, SE., MM
NIDT.19801109 20160801 2 053

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



LEMBAR PENGESAHAN

OPTIMALISASI PENYALURAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) BAZNAS TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MUSTAHIK ZIS KOTA PASURUAN

SKRIPSI

Oleh

MUKHAMAD IKHLAS DARMAWAN

NIM: 18540037

Telah Diverifikasi di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji

Dr. Segaf, SE., M.Sc

NIP. 19760215201608011049

()

2. Sekretaris/Pembimbing

Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

NIP. 19801109201608012053

()

3. Penguji Utama

Eko Suprayitno, SE., M.Si., P.hD

NIP. 197511091999031003

()



Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Ikhlas Darmawan
NIM : 18540037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “Skripsi” saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

OPTIMALISASI PENYALURAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) BAZNAS TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MUSTAHIK ZIS KOTA PASURUAN

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Pasuruan, 21 April 2022

Hormat saya,



Mukhamad Ikhlas Darmawan

NIM : 18540037

PERSEMBAHAN



Puji syukur Kehadirat Allah SWT berkat limpahan rahmat, nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan sehingga dapat terselesainya tugas akhir skripsi ini dengan baik. Karya ini tentu saya persembahkan kepada:

My Sweet Family

Kedua orang tua saya, Ibu Lutfia dan Ayah Abd. Rohim yang telah mendidik saya dengan baik. Support dan doa tak henti-hentinya beliau panjatkan untuk membangun pijakan bagi anaknya menuju keberhasilan dalam menempuh hidup. Sampai kapanpun anakmu tidak bisa membayar tuntas jasamu. Namun, yang pasti semoga segala usaha anakmu dan banyak pengorbanan yang kalian usahakan semoga bernilai ibadah, penuh keberkahan dan senantiasa dirahmati oleh Allah SWT. Sholawat Nabi pun jangan sampai ditinggalkan. Semoga kita sekeluarga mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah dan mendapatkan keberkahan dalam hidup.

MySelf

Terima kasih dan penuh bangga pada raga yang telah tangguh untuk terus berjuang, bekerja sama dengan baik dikala kondisi seperti apapun. Terima kasih telah menjadi pribadi yang selalu berpikir positif terhadap skenario-Nya. Terima kasih telah mau berbagi dalam kebermanfaatan. Terima kasih telah menjaga amanah keluarga dalam menempuh pendidikan. Semoga lelahmu menjadi Lillah.

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya.”

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

“...,dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, Ya Tuhanku”

(Q.S Maryam: 4)

“Tanpa mencoba, mustahil menjadi kenyataan. Perjuangkan!”

(Penulis)

“Jika Anda belum berhasil. Maka caranya yang diubah, bukan tujuannya.”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Baznas Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Zis Kota Pasuruan”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nihayatu Aslamatis S, SE., MM selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan terkait penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu (Lutfia), ayah (Abd. Rohim), dan diri sendiri yang telah begitu hebat berjuang serta seluruh saudara yang senantiasa memberikan doa dan dukungan penuh baik secara moril maupun spiritual.
7. H. Abdul Khalim Mas’ud selaku pimpinan Baznas Kota Pasuruan.

8. Ibu Amalia selalu Staff Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan Baznas Kota Pasuruan, sekaligus pembimbing lapangan.
9. Seluruh Staff Baznas Kota Pasuruan dan seluruh narasumber/subjek penelitian yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman ekonomi dan Perbankan Syariah 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2017 yang telah memberikan masukan, semangat, dan dukungan.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan literatur dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Pasuruan, 13 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.2 Zakat	17
2.2.3 Infak	22
2.2.4 Sedekah	23
2.2.5 Dasar Hukum Zakat	25
2.2.6 Hikmah Zakat, Infak, dan Sedekah	26
2.2.7 Golongan yang berhak mendapatkan zakat	28
2.2.8 Lembaga Tata Kelola Zakat, Infak, Sedekah	29
2.2.9 Definisi Pendapatan	29

2.2.10	Definisi Kesejahteraan	30
2.3	Kerangka Berpikir	33
BAB III		34
METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
3.2	Lokasi Penelitian	34
3.3	Subyek Penelitian.....	35
3.4	Data dan Jenis Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Analisis Keabsahan Data.....	40
3.7	Analisis Data	41
BAB IV		43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Hasil Penelitian	43
4.1.1	Analisis Deskriptif Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1.1	Profil dan Sejarah Singkat Objek Penelitian.....	43
4.1.1.2	Visi dan Misi Baznas Kota Pasuruan.....	44
4.1.1.3	Nilai dan Fungsi Baznas	45
4.1.1.4	Program BAZNAS Kota Pasuruan	47
4.1.1.5	Struktur Organisasi	52
4.1.2	Bagaimana optimalisasi penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Baznas dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik ZIS Kota Pasuruan?	52
4.1.3	Kondisi Usaha Setelah Penambahan Modal Usaha.....	61
4.1.4	Kondisi Ekonomi.....	66
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.2.1	Optimalisasi Penyaluran ZIS Pada Program Kota Pasuruan Peduli	69
4.2.2	Optimalisasi Penyaluran ZIS Pada Program Kota Pasuruan Cerdas dan Makmur ...	71
BAB V		73
PENUTUP		73

5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian	35
Tabel 4. 1 Bentuk Program dan Penerima ZIS.....	53
Tabel 4. 2 Penerima ZIS Santunan Biaya Hidup	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengumpulan ZIS Nasional Berdasarkan Jenis Dana	5
Gambar 1. 2 Pengumpulan dan Penyaluran ZIS Nasional Tahun 2018.....	6
Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Pengumpulan ZIS dari 2002-2018.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA: SURYANTO

LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA: M. TAUFIQ HIDAYAT

LAMPIRAN 3 HASIL WAWANCARA: TITIEN ZUBAIDAH

LAMPIRAN 4 HASIL WAWANCARA: FAUZAN

LAMPIRAN 5 HASIL WAWANCARA: AUNUR ROFIQ

LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA: NUURA DHANY AULIA

LAMPIRAN 7 HASIL WAWANCARA: CHOIRUL ANAM

LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 9 BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 10 BIODATA PENELITI

LAMPIRAN 11 BUKTI CEK PLAGIARISME

LAMPIRAN 12 SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

LAMPIRAN 13 TERJEMAH ABSTRAK INGGRIS & ARAB

LAMPIRAN 14 BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN AFIRMASI

LAMPIRAN 15 BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF AFIRMASI

ABSTRAK

Mukhamad Ikhlas Darmawan, 2022, SKRIPSI. Judul: “Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Baznas Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Zis Kota Pasuruan.”

Pembimbing: Nihayatu Aslamatis S, SE., MM

Kata Kunci: Zakat, Infak, Sedekah, Mustahik, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)

Dalam upaya mencapai pembangunan nasional, kesejahteraan sosial merupakan skala prioritas. Faktanya hingga saat ini negara masih menghadapi tantangan dan hambatan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial. Tantangan yang dihadapi masih tingginya data jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan yang mencapai 10,14 persen atau 27,54 juta orang pada tahun 2021, terbilang menurun hanya 0,01 juta orang terhadap tahun 2020. Dalam penelitian ini zakat memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya meminimalisir tingkat kemiskinan atau pembangunan ekonomi menuju kesejahteraan yang optimalisasi penyalurannya masih dipertanyakan di Kota Pasuruan.

Studi kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi optimalisasi penyaluran zakat, infak, dan sedekah Baznas terhadap tingkat kesejahteraan mustahik ZIS di Kota Pasuruan. Penelitian ini melibatkan 20 mustahik (13 mustahik bantuan santunan biaya hidup, 4 mustahik bantuan modal kerja, 2 mustahik bantuan peralatan kerja, 1 mustahik bantuan ternak kambing) yang diposisikan sebagai subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan data primer yang terintegrasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik triangulasi yang bersumber dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasilnya, optimalisasi penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas dapat tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran, serta telah berdampak terhadap tingkat kesejahteraan mustahik. Tersampaikan melalui Program Kota Pasuruan Peduli, Program Kota Pasuruan Cerdas, dan Program Kota Pasuruan Makmur. Terdapat satu bantuan yang belum

membuahkan hasil, yaitu bantuan ternak kambing yang mana hewan ternak tersebut belum memiliki keturunan. Menindaklanjuti temuan penelitian ini, maka kinerja program-program harus lebih dioptimalkan. Khususnya dalam hal peningkatan bantuan zakat yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mustahik, karena rata-rata mustahik hanya dapat memperoleh pendapatan dari jenis usaha yang dijalankannya.

ABSTRACT

Mukhamad Ikhlas Darmawan, 2022, *THESIS*. Title: "Optimization of Distribution of Zakat, Infaq, Alms (ZIS) of Baznas to the Welfare Level of Mustahik Zis in Pasuruan City."

Advisor: Nihayatu Aslamatis S, SE., MM

Keywords: Zakat, Infaq, Alms, Mustahiq, National Amil Zakat Agency (Baznas)

Social welfare is a priority scale to achieve national development. The fact is that until now the country is still facing challenges and obstacles in the effort to realize this social welfare. The challenges faced are still high data on the number of people below the poverty line. They are about 10.14 percent or 27.54 million people in 2021. It is a decrease of only 0.01 million people in 2020. In this research, Zakat has a very strategic role in efforts to minimize the level of poverty or economic development towards prosperity, but its distribution optimization is still being questioned in Pasuruan City.

This qualitative research aims to obtain information on the optimization of the distribution of zakat, infaq, and alms (ZIS) from Baznas to the welfare level of mustahik in Pasuruan City. It involved 20 mustahik (13 mustahik for living expenses, 4 mustahik for working capital assistance, 2 mustahik for work equipment, and 1 mustahik for goats) who were positioned as the research subject. Research data were collected using integrated primary data from interviews, observations, and documentation. The data collected were analyzed using triangulation techniques sourced from data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The result shows that the optimization of the distribution of Baznas Zakat, Infaq, Alms (ZIS) can be distributed properly and on target, and it has an impact on the welfare level of mustahik. Delivered through the Program Kota Pasuruan Peduli, Program Kota Pasuruan Cerdas, and Program Kota Pasuruan Makmur, there is one aid that has not yielded result. It is the assistance of goats, where the livestock do not have offspring.

Following up on this research finding, the performance of programs must be optimized, especially in terms of increasing zakat assistance which can help increase mustahik's income, because almost all mustahik can only earn income from the business they run.

مستخلص البحث

محمد إخلاص درماوان، ٢٠٢٢، البحث الجامعي. العنوان: "تحسين توزيع الزكاة والإنفاق والصدقة (ZIS) في هيئة الزكاة الوطنية نحو مستوى رفاهية المستحق في مدينة باسوروان".

المشرف: نهاية أسلمة

الكلمات الرئيسية: زكاة، إنفاق، صدقة، مستحق، هيئة الزكاة الوطنية (Baznas)

وفي محاولة لتحقيق التنمية الوطنية، تشكل الرعاية الاجتماعية نطاقا ذا أولوية. في الواقع، لا يزال البلد يواجه حتى الآن تحديات وعقبات في محاولة لتحقيق الرفاه الاجتماعي. ولا يزال التحدي الذي يواجهنا هو البيانات العالية عن عدد الأشخاص الذين يعيشون تحت الفقر الذي بلغ عددهم ١٠.١٤ مئوية أو ٢٧.٥٤ مليون شخص في عام ٢٠٢١، بانخفاض قدره ٠.٠١ مليون شخص مقارنة بعام ٢٠٢٠. في هذا البحث، تلعب الزكاة دورا استراتيجيا للغاية في الجهود المبذولة لتقليل مستوى الفقر أو التنمية الاقتصادية نحو الرفاهية التي لا يزال تحسين توزيعها مشكوكا فيه في مدينة باسوروان. في هذه الدراسة، تلعب الزكاة دورا استراتيجيا للغاية في الجهود المبذولة لتقليل مستوى الفقر أو التنمية الاقتصادية نحو الرفاهية التي لا يزال تحسين توزيعها مشكوكا فيه في مدينة باسوروان.

يهدف هذا البحث النوعي إلى الحصول على معلومات حول تحسين توزيع الزكاة والإنفاق والصدقة في مستوى رفاهية المستحقين في مدينة باسوروان. وشمل ٢٠ مستحقا (١٣ مستحقا للتعويض عن نفقات المعيشة، و ٤ مستحقين للمساعدة في رأس المال، و مستحقان للمساعدة في معدات العمل، و مستحق لمساعدة الماعز في الثروة الحيوانية) الذين تم وضعهم كموضوع البحث. تم جمع بيانات باستخدام بيانات أولية متكاملة من نتائج المقابلة والملاحظة والوثائق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنية التثليث التي استندت على تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج والتحقق منها.

والنتيجة لذلك، يمكن توزيع الزكاة والإنفاق والصدقة (ZIS) في هيئة الزكاة الوطنية بشكل صحيح وعلى مستحقيها، وكان له تأثير على مستوى رفاهيتهم. تم توزيعها من خلال برنامج مدينة باسوروان التطوعية، وبرنامج مدينة باسوروان الذكية، وبرنامج مدينة باسوروان المعمورة. هناك معونة واحدة لم تسفر بعد عن نتائج، وهي مساعدة الماعز حيث لا تملك الماشية ذرية. متابعة لنتائج هذا البحث، يجب أن يكون أداء البرامج أكثر تحسينا. خاصة فيما يتعلق بزيادة مساعدات الزكاة التي يمكن أن تساعد في زيادة دخل مستحقيها، لأن معظمهم لا يمكن من الحصول على دخل إلا من العمل الذي أداره.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia tengah memberikan perhatian khusus guna mencapai kesejahteraan sosial. Beberapa negara memiliki kesepakatan untuk mencapai kesejahteraan sosial berlabuh pada beberapa tujuan bersama, yang disebut sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Diharapkan tujuan-tujuan tersebut akan mengarah pada pembangunan berkelanjutan guna menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Menurut hasil UNDP (2015) dalam (Rohim, 2019) mengemukakan bahwa perumusan SDGs oleh berbagai negara di seluruh dunia memeringkat beberapa kebutuhan dan mata pencaharian masyarakat di seluruh dunia. SDGs ini ialah cita-cita dan aspirasi dunia untuk mengentaskan kemiskinan, menaungi lingkungan dan semesta ini, dan memastikan bahwa perdamaian dan kemakmuran di dunia dapat dinikmati setiap orang. Sasaran tersebut mencakup isu perubahan iklim, inovasi, kesenjangan ekonomi, keadilan, konsumsi berkelanjutan, dan perdamaian serta isu-isu lainnya. Melalui tujuan yang telah ditetapkan, masyarakat diharap mampu mencapai titik kesejahteraan sosial dan meminimalisir kesenjangan yang ada.

Pemerintah berupaya untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat, karenanya hal ini merupakan arah dan tujuan pembangunan nasional. Pemerintah telah memutuskan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional IV (RPJMN 2020-2024), di mana tujuan RPJMN IV sejalan dengan pencapaian SDGs. RPJMN IV ini terdiri dari empat pilar, di antaranya kelembagaan politik dan hukum yang kuat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, struktur ekonomi yang semakin maju dan solid, serta tercapainya kelestarian keanekaragaman hayati (PPN/bappenas K. ,

2019a). Dari sini terlihat bahwa kesejahteraan sosial sebagai salah satu target dalam pemenuhan program pembangunan pemerintah.

Dalam menuju akselerasi pencapaian target pembangunan nasional, penetapan pondasi enam pengarusutamaan RPJMN IV 2020-2024 telah diberlakukan pemerintah. Selain mengacu pada akselerasi target pencapaian pembangunan nasional, pemberlakuan tersebut diperuntukkan untuk menyediakan pintu masuk untuk realisasi pemerataan pembangunan yang berkeadilan. Hal ini dilakukan dengan langkah meningkatkan efisiensi tata kelola dan beradaptasi dengan faktor lingkungan eksternal. Berkenaan dengan keenam transversalitas tersebut, terlihat bahwa pemerintah berusaha untuk memanifestasikan dan membangun kesejahteraan sosial yang berkelanjutan di masyarakat. Inilah *"Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi yang sejahtera, adil dan berkesinambungan"* menjadi tema dan agenda pembangunan yang dikejar (Rohim, 2019).

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial ialah syarat terpenuhinya fasilitas materiil, sosial dan tingkat spiritual warga negara untuk hidup layak dan mampu berkembang. Untuk itu, program bersama masyarakat harus dilaksanakan negara, karena sinergitas antara negara dan masyarakat sebagai salah satu parameter kemampuan pembangunan nasional (Rohim, 2019).

Dalam upaya mencapai pembangunan nasional, kesejahteraan sosial merupakan skala prioritas. Memang berbagai indikator kemajuan bangsa, seperti stabilitas politik, stabilitas keamanan nasional dan pertumbuhan ekonomi tidak mungkin tercapai jika ada tantangan, hambatan dan masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Namun, faktanya hingga saat ini negara masih menghadapi beragam tantangan dan hambatan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi antara lain masih tingginya data jumlah penduduk di bawah garis

kemiskinan yang mencapai 10,14 persen atau 27,54 juta orang pada Maret 2021, terbilang menurun hanya 0,01 juta orang terhadap bulan September 2020 dan meningkat 1,12 juta orang terhadap Maret 2020. Di sisi lain, persentase tingkat pengangguran terbuka di Februari 2021 sebesar 6,26 persen, turun 0,81 persen poin terhadap Agustus 2020 (bps.go.id). Sementara di aspek pendidikan, tercatat masih menjamurnya siswa yang putus sekolah. Menurut lokadata.id terdapat anak putus sekolah berjumlah 157.166 siswa pada tahun ajaran 2019/2020, terbilang menurun dari angka 187.824 siswa di tahun ajaran 2017/2018.

Berbagai tahapan kegiatan, termasuk pemenuhan hak dan kebutuhan dasar setiap warga negara dapat diinisiasi sebagai upaya guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini telah diuraikan dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial. Unsur kebutuhan yang harus terpenuhi bagi tiap warga negara, sejak kebutuhan dasarnya kini meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Selain untuk memenuhi kebutuhan mendasar, negara pun harus ikut serta untuk berusaha menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Diharapkan dengan pendapatan yang berkelanjutan, masyarakat dapat lebih termotivasi untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.

Menurut Muhtar (2018) untuk mencapai keinginan tersebut perlu upaya sinergi antara Pemerintah Pusat dan Daerah, sehingga kehidupan bermasyarakat yang bermartabat dapat terbangun. Sinergi yang dicapai baik dari segi program dan kegiatan, maupun dari segi pendanaan. Sebagaimana diketahui bahwa unsur keuangan atau pendanaan ialah salah satu problem utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Terlebih lagi, menanggulangi kemiskinan dan

peningkatan kesejahteraan sosial bukanlah satu-satunya tujuan untuk mencapai SDGs. Oleh karena itu, diperlukan dana yang besar untuk mencapai keduanya.

Umumnya pendanaan berasal dari APBN, bantuan publik atau lainnya. Oleh karenanya dana tersebut masih jauh dari cukup untuk membiayai pencapaian SDGs (Asmalia dkk., 2018). Upaya peningkatan kesejahteraan sosial membutuhkan sumber dana sekunder atau alternatif. Diharapkan sumber alternatif tersebut memiliki andil dalam menopang pemerintah untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya. Di sisi lain, salah satu bentuk sinergitas yang dibangun antar negara dan masyarakat ialah dalam pemanfaatan sumber dana alternatif tersebut.

Dalam Islam, zakat hadir sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan sosial. Instrumen zakat adalah rukun islam yang ketiga. Zakat dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendanaan untuk instrumen yang terkandung dalam Asnaf ke-8 sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surat at-Taubah ayat 60 (9:60). Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban untuk menghormatinya. Hal ini menunjukkan bahwa dana zakat akan terus dihimpun karena wajib atau harus dipenuhi. Dengan harapan jumlah penduduk muslim akan terus melampaui atau mengalami peningkatan, diperkirakan potensi dana zakat yang terkumpul akan terus meningkat setiap tahunnya. Tentu dana zakat yang besar tersebut semoga dapat turut menopang dan mendukung pendanaan pemerintah dalam misi pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berkilas balik jika merujuk RPJMN IV 2020-2025 sebelumnya, upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan inovasi dan kualitas investasi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi (PPN/bappenas K. , 2019b). Pada titik ini, negara belum fokus memaksimalkan potensi zakat untuk mendukung pembiayaan pembangunan nasional.

Hal ini tentu sangat dapat dimaklumi, mengingat Nusantara bukanlah sepenuhnya negara Islam yang menegakkan aturan-aturan Islam dalam peraturan dan perundang-undangannya. Akan tetapi, jika melihat peluang bahwa Nusantara berpenduduk mayoritas beragama islam tidak menutup kemungkinan negara ini memiliki potensi dalam agregasi zakat. Hal ini memunculkan pola baru yang menurutnya potensi dana zakat harus dimaksimalkan untuk mendukung dan memelihara dana pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat, walaupun belum sepenuhnya menjadi sumber pendanaan esensial (Rohim, 2019).

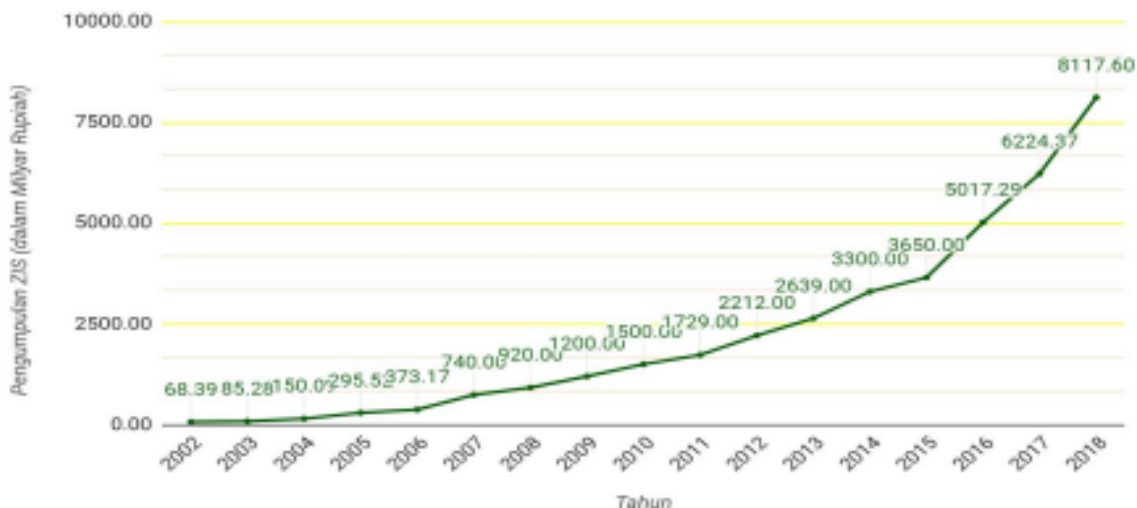
Perbandingan pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara nasional pada tahun 2017 mencapai 6,2T dan pada tahun 2018 meningkat signifikan mencapai 8,1T. Berikut sebagaimana yang telah digambarkan pada tabel pengumpulan nasional berdasarkan jenis dana.

No	Jenis Dana	2017	%	2018	%
1	Zakat Maal-Penghasilan	2.785.208.957.779	44.75	3.302.249.700.640	40.68
	Zakat Maal-Badan	307.007.314.242	4.93	492.422.843.634	6.07
	Zakat Maal-Lainnya	0	0	0	-
2	Zakat Fitrah	1.101.926.162.357	17.7	1.112.605.640.958	13.71
3	Infak/Sedekah Perorangan	1.651.254.048.632	26.53		-
	Infak/Sedekah/CSR/PKBL Badan	113.629.148.360	1.83		-
	Infak/Sedekah Terikat		-	963.154.055.758	11.87
	Infak/Sedekah Tidak Terikat		-	1.439.878.355.805	17.74
	Dana Lain-lain	0	0	0	-
4	CSR		-	114.347.788.466	1.41
5	Dana Sosial Keagamaan Lainnya	265.345.638.101	4.26	692.939.298.007	8.54
Jumlah		6.224.371.269.471	100	8.117.597.683.267	100

Gambar 1. 1 Pengumpulan ZIS Nasional Berdasarkan Jenis Dana

Sumber: (Baznas, 2019)

Total penghimpunan nasional tahun 2018 mencapai 8.100 miliar rupiah atau 8.1T, meningkat sekitar 1.9T rupiah dari tahun sebelumnya, terbukti dengan **Grafik Pertumbuhan Pengumpulan ZIS dari 2002-2018**



Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Pengumpulan ZIS dari 2002-2018

persentase penerimaan zakat yang masih mendominasi dan persentase dana CSR yang masih memiliki proporsi paling rendah (BAZNAS, 2020). Dan jika ditarik lebih jauh ke belakang pertumbuhan ZIS terus mengalami kenaikan. Seperti yang tergambar pada tabel berikut ini:

Gambar 1.2 Pengumpulan dan Penyaluran ZIS Nasional Tahun 2018

No	Tingkat OPZ	Pengumpulan	%	Penyaluran	%	Daya serap
1	BAZNAS	206,374,175,575	2.54	235,664,651,030	3.47	83.77%
2	BAZNAS Provinsi	552,209,167,922	6.8	462,230,919,380	6.8	Efektif
3	BAZNAS Kabupaten/ Kota	3,171,701,720,388	39.07	2,490,478,790,649	36.62	
4	LAZ	3,634,332,619,382	44.77	3,100,034,381,065	45.59	
5	OPZ dalam Pembinaan Kelembagaan	552,980,000,000	6.81	511,730,391,073	7.53	
Total		8,117,597,683,267	100	6,800,139,133,196	100	

Sumber: (Baznas, 2019)

Berdasarkan Gambar 1.3, penghimpunan ZIS nasional secara keseluruhan pada tahun 2018 mencapai Rp8.100 miliar atau 8,1T dan penyalurannya sebesar Rp6.800

miliar atau 6,8T dengan tingkat ACR sebesar 83,77%. Dengan demikian, daya serap pada tahun 2018 lebih efisien 5,67% dibandingkan tahun 2017 dengan tingkat ACR sebesar 78,08 persen.

Menurut Sari (2006) zakat ialah mengacu pada kegiatan menyalurkan sebagian harta dalam jumlah tertentu dan perhitungan sesuai persentase untuk orang-orang tertentu sebagaimana mestinya. Kemudian perlu kita sadari bahwa Indonesia merupakan mayoritas penduduknya berkeyakinan muslim yang mana hal tersebut dipastikan dana ZIS yang masuk relatif besar. Tentu secara langsung terlihat dari jumlah kuantitas dalam pengelolaan ZIS di negara kita terkhusus arahnya menuju peningkatan kesejahteraan relatif besar pula. Hal ini sinkron terlampir dalam Undang-undang RI No.23 tahun 2011 tentang Tata kelola zakat. Adapun untuk menyukkseskan pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS tersebut pemerintah telah membentuk badan khusus yang menangani dana ZIS, yakni Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang tersebar di seluruh Indonesia dalam setiap daerah.

Dapat kita lihat peranan zakat sangat strategis dalam upaya meminimalisir tingkat kemiskinan atau pembangunan ekonomi menuju kesejahteraan. Tidak seperti sumber pembiayaan pembangunan lainnya, zakat tidak mempunyai efek selain menimbulkan kesenangan dan harapan menerima imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa saja. Namun, bukan berarti menutup kemungkinan jika mekanisme zakat tidak memiliki sistem kontrol. Adapun dapat dilihat nilai strategis zakat menjadi jelas: Pertama, zakat ialah seruan agama atau ibadah, yang mana cerminan dari keyakinan diri sendiri. Kedua, tidak akan pernah berhenti sumber keuangan zakat. Artinya membayar zakat merupakan ibadah wajib setiap tahun atau periode tertentu atas orang lain yang terus membayar. Tentu dana yang masuk akan terus ada dan terkumpul. Ketiga, secara empiris zakat dapat menciptakan retribusi sumber daya dan pemerataan

pembangunan. Selain itu dapat menghilangkan kesenjangan sosial dan sebaliknya (Damanhur, 2016).

Peran meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah, namun masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sesama. Bentuk kegiatannya antara lain melalui pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah yang diberikan oleh para amil zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang dikoordinasikan. Menurut (Asnaini, 2008) penyelenggaraan dan pemenuhan fungsi zakat menjadi tugas dan tanggung jawab seksama, terkhusus lembaga zakat yang berfungsi sebagai mediator antara muzakki dan mustahik. Baznas merupakan lembaga resmi yang berwajib melaksanakan tugas terkait pengelolaan zakat secara teritorial. Dalam Pusat Kajian Strategi Baznas (2017) menyebutkan salah satu tujuan Baznas ialah mengoptimalkan penyaluran dan pemanfaatan bantuan zakat untuk mengentaskan kemiskinan, mengentaskan ketimpangan sosial, dan menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) menganalisis dampak pemanfaatan zakat secara produktif dalam penanggulangan kemiskinan dengan studi kasus oleh PT Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa, yang hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata keluarga Mustahik meningkat setelah adanya penyaluran dana dari zakat produktif. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Mubarakah (2016) menganalisis dampak zakat terhadap kemiskinan dan kesejahteraan Mustahik memperlihatkan bahwa nilai indeks kemiskinan Islam tanpa dan atau dengan zakat tidak mengalami perubahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alaydrus (2017) mendeskripsikan bahwa Zakat, Infak, dan Sedekah Produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik di Pasuruan Jawa Timur. Sedangkan Zakat, Infak, Sedekah Produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan

mustahik di Pasuruan Jawa Timur, sedangkan usaha mikro tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Pasuruan Jawa Timur.

Dalam penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pasuruan yang berkedudukan di jalan Panglima Sudirman No.44 Kota Pasuruan. Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional nomor 03 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Baznas dan Baznas Kabupaten/kota, Badan Amil Zakat Nasional Kota Pasuruan menjadi salah satu lembaga dalam pengelolaan dana zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Dalam pengedaran bantuan zakat, Baznas Kota Pasuruan memiliki empat program unggulan di antaranya program Kota Pasuruan peduli, Kota Pasuruan Bertaqwa, Kota Pasuruan Cerdas, dan program Kota Pasuruan Makmur. Maka dari itu beberapa program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kota Pasuruan.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penelitian dengan mengamati dari sisi badan amil dan mustahik berdasar penilaian dari pihak mustahik dalam kaitannya dengan optimalisasi penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas terhadap tingkat kesejahteraan mustahik ZIS Kota Pasuruan. Badan amil zakat nasional dan mustahik menjadi subjek yang kaitannya langsung dengan penggunaan zakat, infak, dan sedekah dengan badan amil zakat nasional sebagai lembaga yang mengelola dana dan menyalurkan ZIS, sementara itu mereka yang menerima ZIS dinamakan mustahik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait dampak penyaluran zakat, infak, sedekah (ZIS) terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik ZIS dengan judul **“Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Baznas Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Zis Kota Pasuruan”**

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Baznas Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Zis Kota Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Baznas Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Zis Kota Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini ialah dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah wawasan ilmu penulis serta pembaca tentang kajian dalam perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, menambah bahan rujukan untuk penelitian di masa mendatang.
- b. Bagi lembaga, meningkatkan reputasi lembaga, menambah jejaring lembaga dan penilaian atas kinerja serta akreditasi.
- c. Bagi peneliti, menambah nilai diri dihadapan lembaga tersebut untuk melamar kerja dan magang, potensi tersedia dana penelitian dan beasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak penyaluran zakat terhadap kesejahteraan masyarakat yang menjadi acuan pada penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) menganalisis dampak pemanfaatan zakat secara produktif dalam penanggulangan kemiskinan dengan studi kasus oleh PT Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata keluarga Mustahik meningkat setelah adanya penyaluran dana dari zakat produktif.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Beik dan Arsyanti (2015). Hasilnya dalam penelitian ini dimungkinkan untuk merumuskan model CIBEST, yang terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut dan didasarkan pada konsep kuadran CIBEST, yaitu konsep Islam tentang kemiskinan dan kesejahteraan.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Qanita (2015) pada Bazis provinsi DKI Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat oleh Bazis provinsi DKI Jakarta mampu menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan Mustahik.

Lebih lanjut, penelitian yang telah dilakukan oleh Widyaningsih (2016) pada dampak zakat di Sulawesi Selatan dengan mengonsumsi model CIBEST menunjukkan hasil yang relatif sama. Di mana kehadiran kuadran CIBEST dan model CIBEST menghasilkan implikasi kebijakan, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintahan Islam dalam memberikan arah pembangunan. Sasaran utama program

pembangunan adalah bagaimana memobilisasi rumah tangga ke kuadran kesejahteraan, di mana rumah tangga secara spiritual kaya dan materil.

Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Muslihah (2016) menganalisis dampak penyaluran dana zakat yang ditunaikan LAZ PM Al Bunyan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini ialah penyaluran dana zakat mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mustahik dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Selanjutnya penelitian yang telah dikerjakan oleh Mubarakah (2016) menganalisis dampak zakat terhadap kemiskinan dan kesejahteraan Mustahik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai indeks kemiskinan Islam tanpa dan atau dengan zakat tidak mengalami perubahan.

Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan oleh Damanhur (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana ditemukan bahwa zakat berdampak pada kesejahteraan masyarakat pada masa pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayuniyyah (2017) dengan judul *The Comparison between Consumption and Production-based Zakat Distribution Programs for Poverty Allevation and Income Inequality Reduction*. Hasil penelitian mengungkapkan program penyaluran zakat yang dilakukan BAZNAS saat ini dapat secara signifikan mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan di antara para penerima zakat.

Selanjutnya penelitian yang dikerjakan oleh Alaydrus (2017) dengan judul *The Effect of Productive Zakah, Infaq and Shadaqah to The Growth of Micro-Enterprises And Welfare Mustahiq In Pasuruan*. Hasil penelitian mendeskripsikan Zakat, Infak,

dan Sedekah Produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik di Pasuruan Jawa Timur. Sedangkan Zakat, Infak, Sedekah Produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di Pasuruan Jawa Timur, sedangkan usaha mikro tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Pasuruan Jawa Timur.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh El Ayyubi dan Saputri (2018) menganalisis dampak penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap pengentasan kemiskinan mengacu pada model CIBEST di Masjid Baitul Maal Jogokariyan, Yogyakarta. Hasil penelitian membagikan bahwa timbul peningkatan serta melandainya tingkat kemiskinan materi, kemiskinan absolut serta kemiskinan spiritual, terlihat asal perubahan indeks kemiskinan Islamic CIBEST teruntuk rumah tangga mustahik.

Eksepsi pemaparan di atas hasil dari penelitian terdahulu pun dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pratama Caesar (2015)	Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Cibest Model (Studi Kasus : Pt Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa)	Analisis CIBEST Model	Pendapatan rata-rata keluarga Mustahik meningkat setelah adanya penyaluran dana dari zakat produktif
2	Irfan Syauqi	Construction Of	Analisis CIBEST	Hasilnya dalam

	Beik dan Laily Dwi Arsyianti (2015)	Cibest Model As Measurement Of Poverty And Welfare Indices From Islamic Perspective	Model	penelitian ini dimungkinkan untuk merumuskan model CIBEST, yang terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut dan didasarkan pada konsep kuadran CIBEST, yaitu konsep Islam tentang kemiskinan dan kesejahteraan.
3	Qonita (2015)	Analisis Zakat Sebagai Pengurang Kemiskinan (Studi Kasus: Bazis Provinsi DKI Jakarta)	Alat analisis indikator kemiskinan yang terdiri dari dari headcount ratio, poverty gap index, income gap index, Sen index dan FGT (Foster, Greer, Thorbecke) index dan CIBEST Model	Penyaluran dana zakat oleh Bazis provinsi DKI Jakarta mampu menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan Mustahik.
4	Nety Widyaningsih (2016)	Studi Dampak Zakat di Sulawesi Selatan dengan Model CIBEST	CIBEST model	Menunjukkan hasil yang relatif sama, yakni kehadiran kuadran CIBEST dan model CIBEST menghasilkan implikasi kebijakan,

				yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintahan Islam dalam memberikan arah pembangunan. Sasaran utama program pembangunan adalah bagaimana memobilisasi rumah tangga ke kuadran kesejahteraan, di mana rumah tangga secara spiritual kaya dan materil.
5	Muslihah (2016)	Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Pengurang Kemiskinan dengan Menggunakan Model CIBEST (Kasus LAZ PM Al Bunyan Kota Bogor)	Analisis CIBEST Model yang terdiri atas kuadran CIBEST dan indeks kemiskinan dan kesejahteraan Islami yang dikembangkan oleh Beik dan Arsyanti 2015	Penyaluran dana zakat mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mustahik dan mampu mengentaskan kemiskinan.
6	Isro'iyatul Mubarakah et al., (2016)	Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)	Analisis Model CIBEST	Memperlihatkan bahwa nilai indeks kemiskinan Islam tanpa dan atau dengan zakat tidak mengalami perubahan.
7	Nurainiah	Analisis Pengaruh	Metode analisis	Zakat berdampak pada

	Damanhur (2016)	Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara	yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana.	kesejahteraan masyarakat pada masa pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.
8	Qurrah Ayuniyyah et al., (2017)	The Comparison between Consumption and Production-based Zakat Distribution Programs for Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction	CIBEST Model, metode Deciles, koefisien Gini, dan Indeks Atkinson.	Program penyaluran zakat yang dilakukan BAZNAS saat ini dapat secara signifikan mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan di antara para penerima zakat.
9	Muhammad Zaid Alaydrus (2017)	The Effect of Productive Zakah, Infaq and Shadaqah to The Growth of Micro-Enterprises And Welfare Mustahiq In Pasuruan	Pendekatan analisis Kuantitatif PLS (Partial Least Square)	Zakat, Infak, dan Sedekah Produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik di Pasuruan Jawa Timur. Sedangkan Zakat, Infak, Sedekah Produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di Pasuruan Jawa Timur, sedangkan usaha mikro tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Pasuruan Jawa Timur.
10	Salahuddin El Ayyubi dan	Analysis of the Impact of Zakat,	Islamic Business and Economic	Timbul peningkatan serta melandainya tingkat

	Henni Eka Saputri (2018)	Infak, and Sadaqah Distribution on Poverty Alleviation Based on the CIBEST Model (Case Study: Jogokariyan Baitul Maal Mosque, Yogyakarta)	Studies (CIBEST) Model	kemiskinan materi, kemiskinan absolut serta kemiskinan spiritual, terlihat asal perubahan indeks kemiskinan Islamic CIBEST teruntuk rumah tangga mustahik.
--	-----------------------------	--	---------------------------	--

2.2 Kajian Teoritis

2.2.2 Zakat

Secara bahasa zakat berarti “membersihkan, menyucikan”, “menumbuhkan” atau “berkembang”. Sedang menurut istilah syara’, zakat berarti orang-orang yang berhak (mustahik) untuk diberikan harta sejumlah tertentu sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam hukum islam. Zakat ialah salah satu lima rukun islam dan hukum pengerjaannya ialah wajib. Zakat dibedakan menjadi dua jenis, yakni zakat jiwa (zakat fitrah) dan zakat harta (zakat maal) (Wibisono, 2015).

Sejalan dengan (Qardhawi, 2005) berpendapat bahwa kata zakat merupakan kata dasar dari *zakka* secara bahasa (*etimologis*) yang berarti suci, berkah, berkembang dan terpuji. Bagi orang yang berhak menerimanya, selain membelanjakan sendiri sejumlah tertentu.

Di sisi lain yang dikemukakan oleh Hafidhuddin (2002: 222), zakat berarti berkembang menurut bahasa (*annamaali*), juga berarti penyucian (*tathhir*). Sedangkan setelah istilah syara', zakat memiliki dua arti karena menjadi penyebab

berkah melalui pengiriman zakat. dan penyucian harta dinyatakan dalam sebuah hadits: “Tidak ada penurunan harta karena sedekah (zakat yang dikeluarkan).”

Menurut (Sari, 2006) dalam terminologi atau istilah syariah, zakat mengacu pada kegiatan menyalurkan sebagian harta dalam jumlah tertentu dan perhitungan sesuai persentase untuk orang-orang tertentu sebagaimana mestinya.

Imam Asy Syarkhasyi al hanafi mengatakan dalam kitabnya Al Mabsuth bahwa ‘zakat’ dalam kaitannya secara bahasa ialah tumbuh dan bertambah. Disebut “zakat”, karena sejatinya itulah menjadi penyebab bertambahnya harta yang Allah ta’ala gantikan di dunia dan bernilai pahala di akhirat kelak (Arifin, 2016). Hal ini telah termaktub dalam firman-Nya:

(39) وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.” (Q.S Saba’ [34]: 39)

Dalam kitab tafsirnya, berkenaan dengan ayat ini Ibnu Katsir mengemukakan bahwa, *“apa pun yang engkau infakkan di jalan Allah maka oleh Allah SWT akan digantinya di dunia ini dan pada akhirat nanti dengan balasan surga.”*

Dalam alquranul karim kata zakat dan derivasinya disebutkan setidaknya 39 kali. Sesuai dengan penempatan/penggunaannya dalam ayat, secara *etimologi* diuraikan sebagai berikut:

1. Zakat ialah kesucian dan kesalehan

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-kahfi [18] ayat 81:

{ 81 } فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا

“Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayang (kepada ibu bapak-nya). (Q.S Al-Kahfi [18]: 81)

Ayat ini menguraikan alasan Nabi Khidir as., membunuh seorang anak kecil, yakni supaya kedua orang tuanya diganti oleh Allah dengan (anak) yang lebih suci dan saleh serta lebih dekat dengan cintanya.

Serta dalam ayat:

{13} وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَسَبْحًا تَقِيًّا

Artinya:” Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa) dan ia adalah seorang yang bertakwa. (Q.S Maryam [19]: 13)

Dan dalam ayat:

{9} قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا

Artinya:”Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.”
(Q.S Asy-Syams [91]: 9)

Sedangkan tiap orang yang tidak membayar zakat bisa dikatakan tergolong “golongan yang sengsara atau celaka”, sebagaimana yang tergambar dalam surah Fushilat [41]: 6-7:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَاستَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ {6}

{7} الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

Artinya:”Katakanlah: Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang

Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya, (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. (Q.S Fushilat [41]: 6-7)

2. Zakat ialah sedekah

Zakat merupakan sedekah, tergambar dalam surah Ar-Rum [30]: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
{39} وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya:” Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

3. Zakat merupakan hak para mustahik

Zakat berarti “besarnya rezeki tertentu yang disalurkan kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu.” Makna dari zakat dapat kita pahami dari sini, pun tertuang dalam kalam Allah sebanyak 32 kali. (Fuad Abdul Baqi, Mu’jam al-Mufahras li alfadh al-quran, hlm. 420-421.)

Secara syaria, istilah zakat dalam kalam Allah dan hadist nabi terkadang mengonsumsi kata “sedekah”. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquranul karim:

{103} خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka." (Q.S At-Taubah [9]: 103)

Tafsir ringkas Kementerian Agama RI terkait Q.S At-Taubah: 103

Pada ayat sebelum ini dipaparkan bahwa ada sekelompok orang yang mengakui dosanya kemudian bertaubat di hadapan Allah SWT. karena penyebab dosanya ialah cinta harta. Maka ayat ini menjelaskan bentuk taubat dan ketaatan, termasuk membayar zakat. Nabi Muhammad Saw. diperintahkan untuk mengambil zakat kekayaan mereka, menyucikan jiwa mereka dari keserakahan dan cinta berlebihan untuk kekayaan, serta mensucikan hati mereka agar kebajikan mereka berkembang dan berdoa untuk mereka. Doa mereka memang menciptakan ketenangan pikiran bagi mereka yang telah lama gelisah dan takut karena dosa yang mereka telah perbuat. Katakan kepada mereka bahwa Allah SWT. mendengar pengampunan hamba-hamba-Nya dan mengetahui apakah pertobatan mereka tulus atau tidak. Allah SWT. menegaskan dalam bentuk pertanyaan, tahukah kamu bahwa Allah menerima taubat yang tulus dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat mereka dengan memberi mereka pahala, dan tidak tahukah kamu bahwa Allah maha menerima taubat bagi orang-orang yang bertaubat? Dosa yang mereka perbuat? Dan lebih berbelas kasih kepada orang-orang yang melihat taubatnya.

Alquran menekankan bahwa siapa pun yang memiliki kesungguhan menerapkan Islam secara komprehensif (kaffah) wajib menegakkan shalat dan menunaikan zakat. Padahal, penekanan yang sama dalam zakat dan perintah shalat berarti persamaan dan tidak dapat dipisahkan. Ini merepresentasikan kemajuan Islam dalam kedermawanan. Aldous Huxley menulis, "Inilah sebabnya dunia tempat kita

hidup ialah dunia yang dianggap sebagai satu-satunya ukuran yang dapat diterima, baik dalam kemajuan bahkan dalam kemunduran sekalipun. Kemajuan teknologi sangat pesat, tetapi tanpa kemajuan amal, kemajuan teknologi tidak ada gunanya. Itu bahkan lebih buruk daripada tidak berguna. “Kemajuan teknologi hanya menawarkan cara yang lebih efisien untuk menghafal kata-kata kita. Maka dari itu pentingnya arti zakat tidak dapat dipertanyakan kembali” (Mannan, 1992).

Sebagaimana yang telah tertera pada UU no. 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat. Zakat merupakan harta yang harus disalurkan oleh setiap orang islam atau badan usaha diperuntukkan kepada yang berhak menerimanya dan membutuhkan sesuai syariat islam. Dari definisi yang telah dipaparkan di atas menyimpulkan bahwa zakat sebetulnya kewajiban seluruh umat muslim karena sudah termaktub jelas dalam pilar rukun islam yang ketiga.

Bersumber pada beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat ialah mengeluarkan sebagian harta kita sebagai muslim kepada orang tertentu sesuai nisab (tingkat minimum tertentu), yang telah ditetapkan. Zakat ialah suatu cara untuk mensucikan jiwa dan sifat-sifat sebagaimana diajarkan dalam islam dan sebagaimana dinyatakan dalam Alquran.

2.2.3 Infak

Infak merupakan bentukan dari kata “*anfaqaa*” dalam bahasa indonesia yang berarti membagikan sesuatu kepada orang lain. Dalam arti terminologi syariah, infak berarti menggunakan atau membagikan sebagian dari pendapatan untuk kepentingan yang telah ditentukan oleh ajaran islam. Infak tidak ditentukan secara kuantitatif (Q.S Ali Imran: 134; Ath Thalaq: 7) juga tidak ditentukan secara spesifik sasaran penggunaannya (Q.S Al-Baqarah: 215). Infak sangat luas tujuannya dengan memperhatikan seluruh kepentingan pembangunan manusia (Nofiaturrahmah, 2016).

Berinfak merupakan ciri utama orang yang beriman dan bertakwa sesuai dalam surah Al-Baqarah: 3; Ali Imran: 134), ciri orang mukmin yang benar-benar beriman (Q.S Al-Anfal: 34) dan ciri orang mukmin yang berharap langgeng dan abadi keuntungan yang telah tergambar dalam surah Faathir: 29. Infak pun mampu memelihara dan mengembangkan kemakmuran atau harta sesuai dalam surah Al-Baqarah: 261), serta telah termaktub dalam surah Al-Baqarah: 195 bahwa menolak melakukan infak sama seperti jatuh ke dalam kehancuran dan kehancuran mereka (Nofiaturrahmah, 2015). Berbeda dengan zakat, infak tidak memerlukan nisab. Jika zakat wajib disalurkan kepada (8 asnaf) mustahik tertentu maka infak dapat disalurkan kepada siapa saja. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah: 215 misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan lain sebagainya (Hafidhuddin, 1998).

2.2.4 Sedekah

Secara bahasa sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya ‘benar’. Orang yang gemar bersedekah ialah orang yang memiliki akidah yang benar. Menurut terminologi syariah, definisi sedekah sama dengan istilah infak, termasuk hukum dan ketentuannya. Hanya saja ketika infak mengacu pada hal-hal materi, sedekah memiliki arti luas dalam kaitannya dengan hal-hal yang tidak bersifat materi. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah bersabda bahwa jika ia tidak bisa bersedekah dengan harta, ia akan membaca tasbih, takbir, tahmid, tahlil, berhubungan seksual dengan istrinya, dan eksekusi kegiatan amar ma'ruf nahi munkar ialah termasuk sedekah (Hafidhuddin, 1998).

Ustadz Yusuf Mansur berpesan terkait sedekah bahwa sedekah bukan sarana penyaluran kekayaan kepada mereka yang membutuhkan saja, namun dapat dijadikan cara yang sangat penting agar para donatur dapat memperkaya spiritual dan materi untuk diri sendiri (Slama, 2020). Yusuf Mansur dalam bukunya yang berjudul An

Introduction to the Miracle of Giving terdapat penjelasan untuk mendukung gagasan ini (Mansur, 2011), di mana beliau menjelaskan teologi ekonominya yang disebut “matematika sedekah”. Dalam buku tersebut beliau pun merujuk pada alquranul karim dasar islam, sebagaimana pada ayat 160, Surah ke-6 Alquran, yang berbunyi: *”Dia yang berbuat baik dipuji sepuluh kali lebih banyak: barang siapa yang melakukan kejahatan, maka menjadi hanya meneurut kejahatan mereka: tidak ada kerusakan yang dikerjakan untuk (salah satu) (Q.S Al-An’am [6]: 160) (Ali, 1960).* Hal ini juga mengacu pada surah Al-Baqarah: 261 yang mengatakan: *”Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di Jalan Allah adalah seperti biji jagung menghasilkan tujuh biji dan setiap biji seratus biji. Allah Ta’ala memberikan pertambahan yang berlipat ganda kepada setiap orang yang Dia kehendaki. Dan Tuhan memelihara segala sesuatu dan Dia mengetahui segala sesuatu (Q.S Al-Baqarah [2]: 261) (Ali, 1960).* Dalam (Kailani, 2015) Yusuf Mansur seringkali mengutip hadits Nabi Muhammad, yang dijelaskan: “Kekayaan tidak akan pernah berkurang melalui sedekah sukarela, melainkan meningkat”, yang ditekankan Nabi sebanyak tiga kali.

Menurut Al-Mawardi (w. 450 H/1070 M), beliau menyamakan zakat dan sedekah dalam istilah “sedekah ialah zakat; zakat merupakan sedekah” atau dalam bahasa arabnya berbunyi: *“Al-shadaqah zakah wa al-zakah shadaqah”*. Menurut beliau keduanya memiliki arti dan tujuannya sama, berbeda pada namanya saja (Suma, 2007). Penggabungan kata infak dan sedekah pada lembaga zakat—di sini seperti ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di Indonesia—juga memperkuat trinitas kata Zakat, Infak, dan Sedekah. Contohnya dalam penamaan beberapa lembaga filantropi, misal: LAZIS dan BAZIS, meskipun nantinya masih ada lembaga yang hanya fokus pada administrasi zakat tanpa menyentuh infak dan sedekah (Suma, 2013).

2.2.5 Dasar Hukum Zakat

Hukum Zakat ialah fardu ‘ain dalam arti suatu kewajiban yang dapat dibebankan pada dirinya sendiri dan tidak dibebankan kepada orang lain, meskipun pelaksanaannya dapat didelegasikan kepada orang lain. Kewajiban zakat dapat diperhatikan dalam beberapa hal berikut:

Pertama, banyak perintah dari Allah untuk membayar zakat, dan hampir semua perintah dari zakat berkaitan dengan perintah untuk melakukan shalat, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 43:

{43} وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat dan ruku’lah kamu beserta orang-orang yang ruku’.

Kedua, di dalam surah Al-Bayyinah (96) ayat 5 berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
{5} الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: ”Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Dalam firman Allah di atas, Allah mengkhususkan pada shalat dan zakat karena kedua ibadah ini penting. Sholat adalah ibadah yang berhubungan dengan jasad sedangkan zakat adalah ibadah yang berhubungan dengan harta. Keduanya disebutkan bersama-sama dalam Al-Qur'an.

2.2.6 Hikmah Zakat, Infak, dan Sedekah

Adapun beberapa pelajaran yang dapat kita ambil dari implementasi kegiatan ZIS, baik dalam hal penguatan keimanan kepada Ilahi Rabbi maupun jalinan hubungan baik antar sesama (Nofiaturrahmah, 2015), di antaranya:

1. Sebagai bentuk manifestasi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memupuk akhlakul karimah dengan membina ketentraman hidup, memiliki dan sadar akan rasa memanusiakan manusia yang sebenarnya, serta turut mengikis sifat yang harus dihindari, seperti suka menggenggam tangan, tamak, dan kemaruk.
2. Merangkul dan membantu menyejahterahkan orang yang membutuhkan maupun penerima (mustahik) untuk keberlangsungan hidupnya, sehingga kehidupan mereka terbantu dan tercukupi, beribadah kepada Tuhan, dan bebas dari jeratan kufur.
3. ZIS merupakan poin penting untuk mencapai *balance* dalam distribusi kekayaan, *balance* atas kepemilikan harta serta tanggung jawab dalam laku bermasyarakat agar dapat hidup berdampingan yang penuh kebahagiaan berdasarkan ajaran islamiyah dan takaafu al ijtima'i.

Tertuang dalam kalam Allah (Q.S At-Taubah: 60 & 103) dalam mengoptimalkan penghimpunan dan penggunaan ZIS, terdapat satu hal yang harus dilakukan bersama ialah pengadaan ZIS (khususnya zakat) tidak diserahkan kepada hati nurani para muzakki saja, melainkan menjadi tanggung jawab untuk menghimpun dan menyalurkannya bersama 'amilin.

Esensi zakat seharusnya tidak hanya membantu para mustahik dalam mengonsumsi belaka, tetapi juga turut ambil peran dalam memajukan taraf kehidupan para mustahik, terkhusus kaum dhuafa. Oleh karena itu, fokus pembicaraan terkait

mengoptimalkan penghimpunan dan penggunaan ZIS terletak pada upaya menuju keseriusan para amil zakat agar dapat dipercaya, mampu dan jujur dalam menjalankan tugasnya. Misalnya keahlian petugasnya perlu dipantau dan telah mendapatkan pelatihan yang baik, serta sarpras kerja perlu disediakan secara cermat, sebagaimana tersurat dalam surah Al-Mukmin: 8.

Kemudian dari segi penyebaran dan pemanfaatan ZIS, beberapa aspek perlu ditinjau ulang, yaitu:

- a. Aspek penghimpunan dan penyusunan data Mustahik harus dipertimbangkan, untuk menentukan berapa banyak Mustahik yang akan diterima.
- b. Perhatian serius harus diberikan pada masalah pengawasan dan sivilisasi karena pencapaian amil zakat tidak ditetapkan melalui jumlah dana ZIS yang terkumpul atau dimanfaatkan, tetapi juga sejauh mana Mustahik (penghasil ZIS produktif) berhasil mengembangkan pekerjaan atau kegiatan usaha yang ia tekuni.
- c. Terkait aspek sosialisasi dan pemanfaatan ZIS perlu dirumuskan dan dipatuhi regulasi yang menjamin efektivitasnya dengan parameter yang eksplisit. Perlu dilakukan studi kelayakan terhadap objek tersebut, seperti untuk menetapkan apakah akan diberikan ZIS produktif atau konsumtif.
- d. Aspek akuntabilitas harus dipupuk, hal ini berkaitan dengan perincian laporan pemanfaatan ZIS kepada para muzakki.
- e. Aspek kehumasan harus diperhatikan dan ditingkatkan supaya komunikasi internal dan eksternal antara muzakki maupun mustahik tetap terjaga.

2.2.7 Golongan yang berhak mendapatkan zakat

Sebagai salah satu instrumental yang termasuk dalam salah satu rukun islam, zakat tentu mempunyai aturan yang mengikat dalam fikihnya. Mulai dari pembayaran zakat hingga selesai pendistribusiannya. Seluruhnya bukan asal diatur oleh manusia akan tetapi telah diatur dalam islam dengan aturan-aturan yang jelas. Aturan ini tidak serta merta menjadi beban umat islam, melainkan sebagai jalan kecintaan kepada Allah agar seseorang tidak melakukan penebusan. Oleh karena itu, berikut ini 8 golongan yang berhak mendapatkan zakat di antaranya:

- a. Fakir; mereka hampir serba tidak berkecukupan karena itu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.
- b. Miskin; mereka masih mempunyai harta benda, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya saja belum cukup.
- c. Amil; pihak yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat
- d. Muallaf; mereka yang baru saja mengenal islam, demikian memerlukan uluran tangan dari kita untuk memperkuat diri dalam ketauhidan dan hukum syariah.
- e. Hamba sahaya; budak yang belum merdeka, artinya perlu diperjuangkan dan ia pun ingin untuk merdeka.
- f. Gharimin; golongan yang terlilit utang untuk berjuang dalam hidup dan izzahnya.
- g. Fisabilillah; mereka barisan terdepan di jalan Allah berupa syiar keagamaan, berjihad, dan sejenisnya.
- h. Ibnu sabil; golongan yang memiliki urusan atau bepergian pada ketaatan menuju Ridho Allah dan ditengah perjalanan mereka kehabisan materi atau biaya.

(Sumber: baznas.go.id)

2.2.8 Lembaga Tata Kelola Zakat, Infak, Sedekah

Di Indonesia, Penyelenggaraan Zakat telah diatur oleh Undang-Undang No.23 Tahun 2011 berkenaan Penyelenggaraan Zakat. Ada beberapa pasal dalam Undang-Undang yang mendefinisikan terkait Lembaga tata kelola zakat di negara Indonesia yang terdiri atas dua lembaga, yakni: Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Namun, meski terdapat beberapa kelemahan dalam peraturan ini, Undang-Undang berupaya mendorong untuk menciptakan lembaga tata kelola zakat yang amanah, tangguh, dan mampu menyediakan pelayanan yang baik (Lukito, 2014; Yudhira, 2020).

2.2.9 Definisi Pendapatan

Menurut Nudirman (2001) yang dimaksud pendapatan ialah nilai yang diperoleh atas suatu usaha yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan juga diartikan jumlah yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, seringkali dalam periode satu tahun (Longenecker, 2001, p. 266).

Menurut Rizal (2001) ia menegaskan bahwa “Dari setiap kegiatan seseorang mengharapkan imbalan atau penghasilan, maksud dari pendapatan di sini ialah pendapatan dari hasil kerja dan hasil usaha yang maksimal dalam jabatan profesional”. Sejalan dengan pendapat (Harahap, 2002), pendapatan ialah hasil atas jasa yang ditagihkan kepada pelanggan atau kepada mereka yang menggunakan jasa, bisa juga dari hasil penjualan suatu barang.

Dari beragam pernyataan di atas kita bisa simpulkan bahwa pendapatan ialah hasil materi yang didapat seseorang atas jasa kerja yang telah ia berikan untuk *client*.

2.2.10 Definisi Kesejahteraan

Pada dasarnya kesejahteraan merupakan merasa telah terpenuhinya kebutuhan hidup dalam arti ruang lingkup yang luas, baik dari segi sosial, lahiriah dan batiniah serta timbul rasa tenteram dalam hatinya. Bisa diartikan dari yang awalnya terbentur permasalahan duniawi akan kebutuhan dasar yang belum sepenuhnya terpenuhi menjadi serba berkecukupan. Menurut Sodiq (2015) alat yang biasa dijadikan tolak ukur kesejahteraan ialah tingkat pendapatan dan konsumsi. Jika kesejahteraan diukur melalui pendekatan pendapatan, maka masalah data untuk sektor informal ditemukan. Berbanding lurus bahwa di negara kita Indonesia mayoritas mata pencaharian berada di sektor informal ketimbang sektor formal, namun kendalanya justru sektor informal datanya sulit ditemukan.

Sedang apabila kesejahteraan diukur dari sisi konsumsi, kemudian kita akan menemukan masalah intoleransi realitas contohnya orang cenderung tidak mengatakan berapa banyak yang mereka keluarkan untuk membeli barang istimewa atau sejenisnya, dan mereka mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain. Hal ini menjadi menarik sebagai kita orang muslim karena status sosial dikategorikan menjadi tiga berlandaskan pendekatan zakah, 8 asnaf, kelompok wajib zakat (berkecukupan), dan kelompok menengah (Sodiq, 2015).

Dari sudut pandang islam, kesejahteraan dinilai tidak hanya merepresentasikan materi akan tetapi juga melalui langkah-langkah idealis seperti kebutuhan spiritual yang tercukupi, nilai-nilai moral yang terjaga serta terwujudnya harmoni sosial.

Menurut Alimuddin (2012) dalam perspektif Islam, suatu masyarakat dianggap kaya jika memenuhi dua kriteria: pertama, kebutuhan dasar setiap orang terpenuhi; sandang, pangan, tempat tinggal yang layak, pendidikan dan kesehatan yang baik. Kedua, perlindungan akan perlindungan agama, harta, jiwa, roh dan

kehormatan manusia. Oleh sebab itu, kemakmuran bukan hanya buah dari sistem ekonomi; tetapi juga buah dari sistem politik, hukum, sosial dan budaya. Selain itu (Chapra, 2001) mengemukakan secara pasti hubungan erat antara kemaslahatan dengan syariat islam. Ekonomi islam memiliki fokus tujuan utama, yaitu untuk mewujudkan tujuan manusia untuk orientasi ketentraman di dunia dan di akhirat serta keberlangsungan hidup yang terhormat dan tercukupi. Inilah makna sejahtera dari sudut pandang islam yang secara fundamental berbeda dengan konsep sejahtera dalam ekonomi sekuler dan materialistik konvensional.

Dalam Alqur'anul Karim surah Quraisy: 3-4 telah tergambar dan menyinggung beberapa poin sebagai indikator kesejahteraan, yang artinya *"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan"*. Sesuai penjabaran ayat di atas kita bisa mengerti ada 3 sebagai indikator kesejahteraan, di antaranya menyembah Tuhan yang Esa (pemilik) Ka'bah, melenyapkan kelaparan dan memusnahkan ketakutan. Kitab suci Allah juga menyebutkan kesejahteraan dalam firman-Nya yang lain dalam surah An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
{97} أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"*.

Makna tersirat dari kehidupan yang baik di atas ialah mengais rezeki yang diridhoi dalam artian halal dan *Thayyib*, pendapat lain pun mengemukakan dalam bentuk memohon ridho atau bersimpuh beribadah kepada yang Esa dihiasi mempunyai sifat merasa cukup akan rezeki yang mereka dapatkan dengan cara yang halal. Maka dari itu, berlandaskan surah An-Nahl: 97 ini, dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kesejahteraan bagi siapapun tanpa memandang jenis kelamin, fisik, nasab ataupun yang lain asal dapat meraihnya dengan beramal kebaikan.

Dalam Al-Hadist Rasulullah Muhammad SAW berkata, diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.: *“Kaya bukan karena sebagian besar hartanya, namun dimaksud kaya itu kaya hati”* (HR Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Majah). Dalam hadist ini pun mengulas pembinaan akhlak dan ruhaniyah lebih penting ketimbang pencapaian pendapatan, logikanya pembentukan pondasi akhlak dan ruhani akan berbuah pada sumber daya manusia yang berintegritas, sedangkan sumber daya yang berintegritas akan menyebabkan total produksi meningkat sehingga pemasukan masyarakat akan mengalami kenaikan. Simpelnnya dapat diwakilkan oleh:

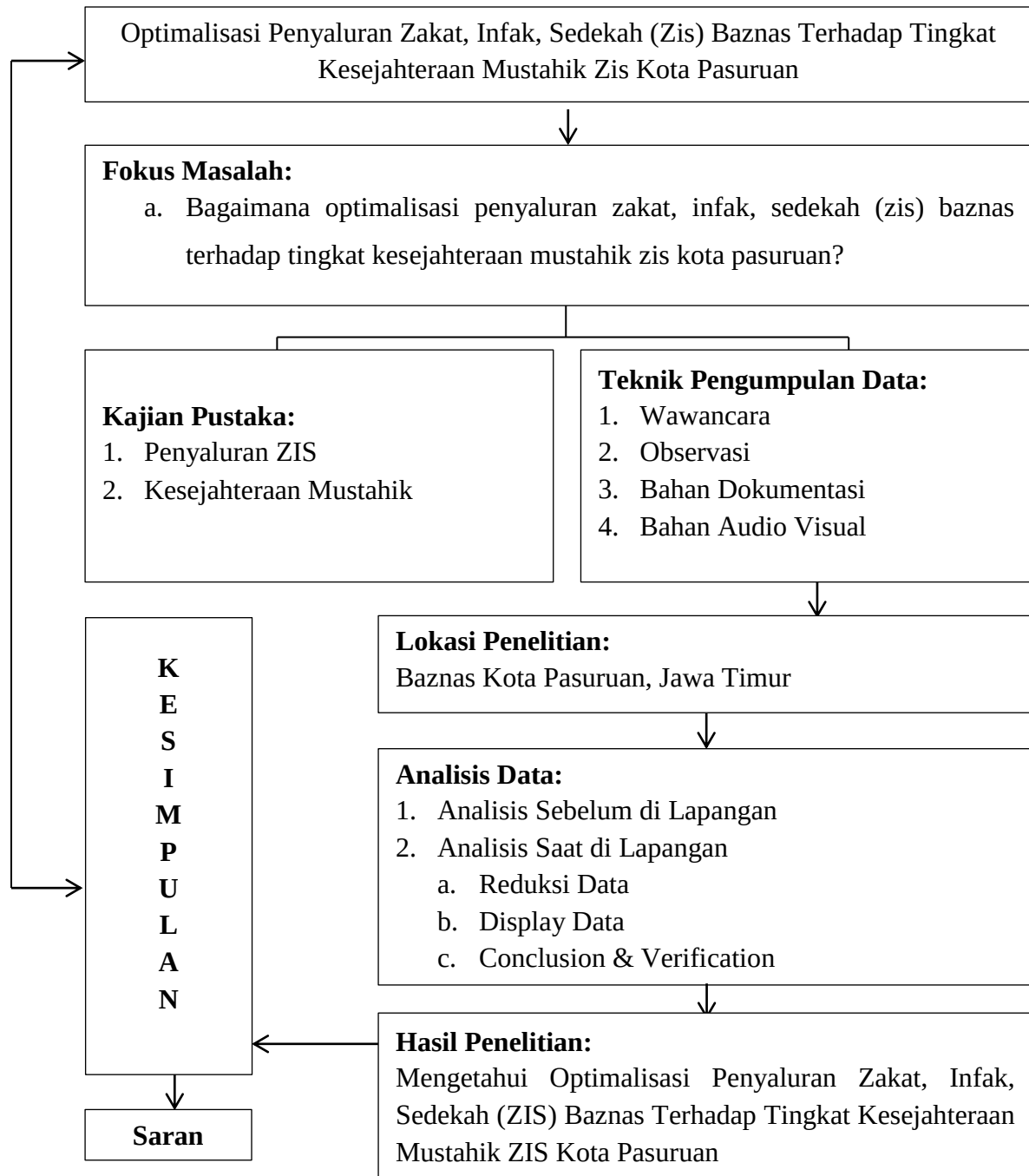
$$\uparrow \text{SDM} \longrightarrow \uparrow \text{Q} \longrightarrow \uparrow \text{D} \longrightarrow \uparrow \text{Y}$$

Sedangkan yang dikemukakan oleh Mahathir (2011) kesejahteraan dalam pandangan dunia modern ialah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, air bersih, dan kemampuan untuk mengenyam pendidikan serta mempunyai pekerjaan layak. Hal ini dapat menunjang kehidupan kualitas hidup sehingga memiliki status sosial yang tinggi dan mengarah pada status sosial yang sama dengan sesama warga negara lainnya. Jika menurut hak asasi manusia definisi sejahtera sedikit banyak menetapkan bahwa setiap laki-laki atau perempuan, orang muda dan anak berhak atas kehidupan

yang bermartabat dalam hal kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan pelayanan sosial, jika menyimpang maka hal itu melanggar hak.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi narasi atau kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) metode kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Creswell (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diawali dengan asumsi dan penggunaan kerangka teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.

Czarniawska mengemukakan riset naratif sebagai tipe desain kualitatif yang spesifik yang narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan dan dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa atau aksi yang terhubung secara kronologis. Prosedur dalam penelitian ini memfokuskan pada pengkajian terhadap satu atau dua subjek, pengumpulan data melalui cerita mereka, pelaporan melalui hasil pengalaman, dan penyusunan laporan atas makna dari setiap pengalaman yang dipaparkan (Creswell, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menentukan fokus masalah dan subjek yang akan dijadikan sebagai informan yang akan menuturkan pengalaman atau cerita yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan informasi dari informan atau subjek penelitian dilakukan dengan menyesuaikan teknik pengumpulan data. Informasi yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis untuk dilanjutkan pada proses pelaporan.

3.2 Lokasi Penelitian

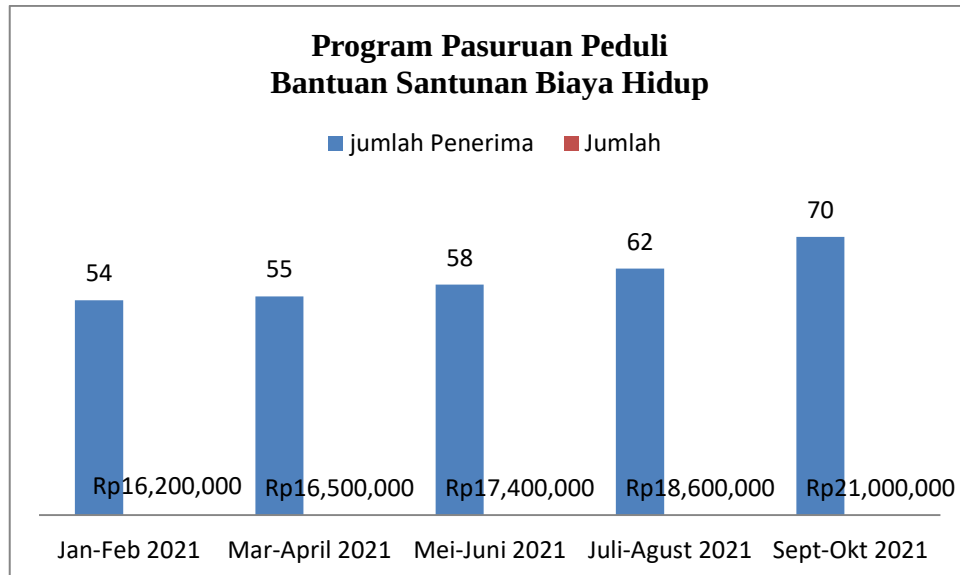
Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pasuruan. Berada di jl. Panglima Sudirman No.44 Purworejo Kota

Pasuruan, Jawa Timur. Peneliti menentukan lokasi penelitian tersebut dengan alasan mengingat Kota Pasuruan ialah daerah yang telah mempunyai BAZ dan sudah beroperasi sejak 2005. Selain itu, pengelolaan hukum formal ZIS di Kota Pasuruan sudah menyandang struktur administrasi yang eksplisit bersumber pada amanat Peraturan Daerah tentang Zakat, Infak, dan Sedekah, yakni keberadaan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) yang secara sistematis berjejaring menyeluruh di tingkat desa hingga kecamatan.

3.3 Subyek Penelitian

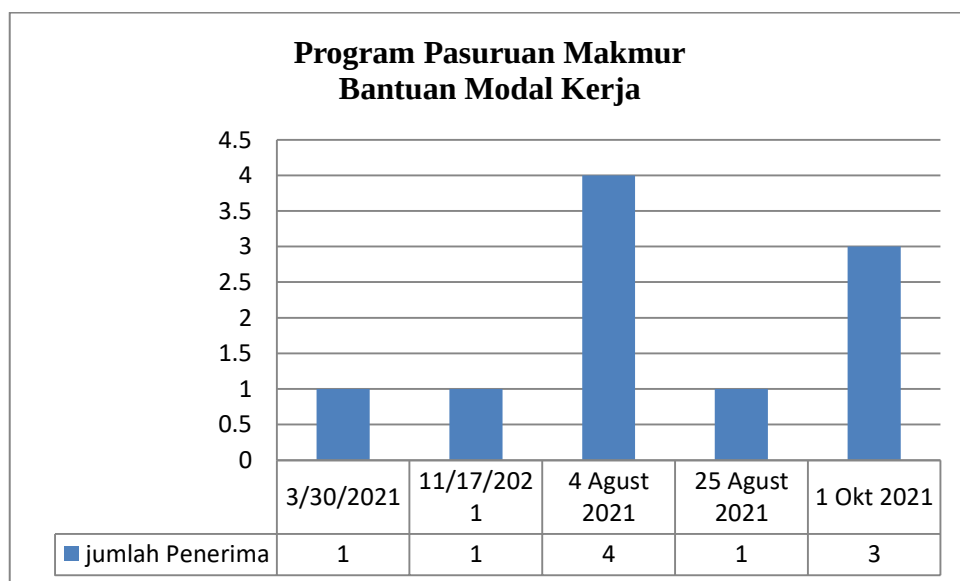
Bungin (2015) mendefinisikan informan penelitian ialah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian



Adapun dalam program pasuruan peduli kategori bantuan santunan biaya hidup periode Sept-Okt 2021 dari total penerima 70 orang terdapat realisasi 13 orang yang menjadi subjek penelitian, di antaranya sebagai berikut:

No.	Nama Penerima (Mustahik)	Bantuan	Program Kegiatan
1.	Kunafah	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
2.	Juwariyah	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
3.	Komariyah	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
4.	Mutomimah	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
5.	Muhsinah	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
6.	Sulastri	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
7.	Miftachul Huda	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
8.	Sumilah	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
9.	Sunarika	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
10.	Budiyono	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
11.	Kayumi	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
12.	Sukaesih	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli
13.	Aminah	Santunan Biaya Hidup	Pasuruan Peduli



Adapun dalam program pasuruan makmur bantuan modal kerja dari total penerima 16 orang terdapat realisasi sebanyak 4 orang yang menjadi subjek penelitian, di antaranya sebagai berikut:

No.	Nama Penerima (Mustahik)	Bantuan	Program Kegiatan
-----	-----------------------------	---------	------------------

1.	Titien Zubaidah	Modal Kerja	Pasuruan Makmur
2.	Fauzan	Modal Kerja	Pasuruan Makmur
3.	Aunur Rofiq	Modal Kerja	Pasuruan Makmur
4.	Nuura Dhany Aulia	Modal Kerja	Pasuruan Makmur

Adapun dalam program Pasuruan cerdas bantuan peralatan kerja dari total penerima 2 orang terdapat realisasi sebanyak 2 orang yang menjadi subjek penelitian, di antaranya sebagai berikut:

No.	Nama Penerima (Mustahik)	Bantuan	Program Kegiatan
1.	Suryanto	Peralatan Kerja	Pasuruan Cerdas
2.	M. Taufiq Hidayat	Peralatan Kerja	Pasuruan Cerdas

Adapun dalam program Pasuruan cerdas bantuan ternak kambing dari total penerima 1 orang terdapat realisasi sebanyak 1 orang yang menjadi subjek penelitian, di antaranya sebagai berikut:

No.	Nama Penerima (Mustahik)	Bantuan	Program Kegiatan
1.	Choirul Anam	Ternak Kambing	Pasuruan Cerdas



3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diadopsi menggunakan data primer dan sekunder. Adapun (Sekaran, 2011) mengklasifikasikan kedua jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer ialah data yang digali langsung sebagai fokus pertama yang kaitannya erat dengan variabel minat untuk menuju tujuan spesifik yang dibutuhkan. Sumber data yang dibutuhkan dapat didapatkan dari beberapa responden maupun individu atau dapat melalui gawai apabila yang bersangkutan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara online. Data primer hanya dapat diperoleh dari responden yang dijadikan objek penelitian.
2. Data Sekunder ialah data yang didapatkan dari beberapa informasi yang telah ada sebelumnya. Data sekunder bersifat sebagai pendukung atas data primer. Data sekunder yang biasa dijadikan rujukan ialah publikasi pemerintah, dokumentasi media, situs web, jurnal ilmiah, internet, dll.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data ialah berkaitan dengan cara yang ditempuh peneliti untuk menggali atau mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang tempuh sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2015). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti atau apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara

kepada penerima bantuan modal kerja, peralatan kerja, dan ternak kambing yang disalurkan oleh Baznas Kota Pasuruan.

b. Observasi

Angrosino dalam Creswell (2015) menjabarkan mengamati berarti usaha memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti untuk tujuan ilmiah. Observasi atau pengamatan ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (mata, telinga, penciuman, mulut, dan kulit). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Baznas terhadap tingkat kesejahteraan mustahik ZIS Kota Pasuruan.

c. Bahan Dokumentasi

Dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Bahan dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, di mana sejumlah besar fakta dan data sosial dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Bungin, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan-bahan dokumentasi untuk memperoleh informasi dan data terkait penyaluran ZIS.

d. Bahan Audio dan Visual

Bahan yang bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dan peristiwa di masa silam atau peristiwa saat ini yang juga memiliki makna yang spesifik terhadap objek atau informan penelitian (Bungin, 2015). Data ini dapat berupa foto, objek seni, videotape, atau segala jenis suara atau bunyi (Creswell J. , 2016). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemotretan dan rekaman dalam

setiap proses penelitian, sehingga dapat menjelaskan fokus penelitian pada penyaluran ZIS terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

3.6 Analisis Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian ialah dengan melakukan triangulasi sumber data, metode dan teori (Bungin, 2015).

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013). Paton dalam Bungin (2015) menjabarkan bahwa triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan Metode/Teknik

Sugiyono (2013) memaparkan bahwa triangulasi teknik merupakan penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi

yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, tujuannya ialah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Bungin, 2015).

c. Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan (Bungin, 2015).

3.7 Analisis Data

Nasution menjelaskan analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan saat berlangsung hingga penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion dan Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan pada penelitian kualitatif bersifat sementara yang artinya kesimpulan dapat berubah dan berkembang sesuai dengan temuan yang ada di lapangan, akan tetapi jika kesimpulan pada tahap awal kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Objek Penelitian

Baznas Kota Pasuruan adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional sampai daerah. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran Baznas Kota Pasuruan sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara profesional yang bertanggung jawab kepada masyarakat khususnya walikota Pasuruan dan Baznas Jatim. Dengan demikian, Baznas bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabel.

Di kota Pasuruan sebelum tahun 1999 Pengelola Zakat dikenal dengan istilah Pengelola Badan Amil Zakat, Infaq, Shadaqoh atau disebut BAZIS, berkantor di Bagian URAIS Sub Seksi MASZAWAIBSOS Departemen Agama Kota Pasuruan.

Sebelum dibuatnya Undang-Undang RI No. 38 tahun 1999, pada masa awal pengelolaan ZIS dilaksanakan secara tradisional oleh pengurus masjid, perorangan, yayasan, majelis taklim, pesantren, dan sebagainya. Kegiatan pengelolaan ZIS pada masa tersebut bersifat sporadis dan insidental yang

meliputi dua hal yaitu pengumpulan oleh muzaki dan penyaluran langsung kepada mustahik (8 asnaf) plus anak yatim.

Baznas menjalankan empat fungsi yaitu: pertama adalah perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS), kedua pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS), ketiga pengendalian, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS), keempat pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah.

Penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh Baznas Kota Pasuruan awalnya hanya untuk menyalurkan dana ZIS konsumtif saja yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para mustahik, dan pada tahun 2015 Baznas mulai mengalokasikan dana ZIS produktif untuk membantu usaha para mustahik supaya dapat mengembangkan usahanya. Dengan adanya dana ZIS maka mustahik bisa mengembangkan usahanya dan bisa membantu menambah permodalan usahanya. Dengan bantuan dana ZIS produktif diharapkan mampu membantu para pelaku usaha mikro untuk jangka panjang, karena apabila bantuan dana ZIS konsumtif diberikan maka hanya akan membantu pada jangka pendek saja. Penyaluran dana ZIS oleh Baznas Kota Pasuruan dapat menyumbangkan dan memberdayakan uang zakat secara produktif yang bertujuan untuk mengelola potensi zakat secara professional sehingga dana ZIS dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama pengembangan usaha-usaha mikro kecil menengah.

4.1.1.2 Visi dan Misi Baznas Kota Pasuruan

Visi

“Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Kota Pasuruan”

Misi

1. Mengkoordinasikan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ dalam mencapai target-target nasional
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat nasional
3. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial
4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini
5. Menerapkan sistem pelayanan ptupoksi tupoksirima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat nasional
6. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi ummat
7. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Kota Pasuruan
8. Mengarus utamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghaffur*
9. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia.

4.1.1.3 Nilai dan Fungsi Baznas

Nilai Baznas

Nilai-nilai Baznas mencakup semua nilai luhur dan unggul islami, di antaranya:

1. Visioner

2. Optimis
3. Jujur
4. Sabar
5. Amanah
6. Keteladanan
7. Profesional
8. Perbaikan Berkelanjutan
9. Entreprenurial
10. Transformasional

Fungsi Baznas

Empat fungsi Baznas yang dijalankan, yaitu:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dan
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Kewenangan untuk terlaksananya tugas dan fungsi yang dimiliki Baznas ialah:

1. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS)
2. Membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di instansi pemerintah dan swasta serta masjid atau mushalla
3. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan/pendirian LAZ (Lembaga Amil Zakat) swasta

4. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada UPZ dan LAZ.

Selama menjalankan amanah sebagai badan amil zakat nasional, Baznas telah berupaya melakukan pencapaian sebagai berikut:

1. Baznas menjadi rujukan untuk pengembangan pengelolaan zakat di daerah terutama bagi UPZ dan LAZ
2. Baznas menjadi mitra kerja OPD, masjid, dan BUMN/BUMD.

4.1.1.4 Program BAZNAS Kota Pasuruan

Program penyaluran pemerdayaan dana zakat pada BAZNAS Kota Pasuruan dibedakan menjadi empat bagian, yaitu:

1) Program Kota Pasuruan Peduli (KP-P)

Program Kota Pasuruan Peduli sumber dananya berasal dari bantuan musibah bencana alam dan pengobatan bersumber dari dana zakat. Bedah rumah bersumber dari sharing dana infaq dengan bantuan BAZNAS Jatim atau Pusat serta subsidi pemerintah Kota Pasuruan. Dana untuk renovasi tempat ibadah dan bangunan sekolah dari dana infaq. Dengan adanya program pemberdayaan Kota Pasuruan Peduli ini dapat memberikan kesejahteraan dan juga meningkatkan pendapatan, khususnya bagi mustahiq. Karena program ini memberikan bantuan dana konsumtif, selain itu penyediaan sarana dan prasarana maupun renovasi tempat ibadah, serta dalam bentuk hadiah santunan bagi anak yatim dan juga dhuafa.

Dalam hal ini kegiatan tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Fajr ayat 17-18, Allah Swt menjawab orang-orang jahiliyah yang tidak mau memberi makan anak yatim dan mengatakan bahwa agama mereka justru

untuk mendekatkan diri kepada tuhan dan berasal dari nenek moyang mereka yaitu Ibrahim yang berbunyi:

{18} وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ {17} كَلَّا بَلْ لَا تُكْرَمُونَ الْيَتِيمَ

Artinya: "Tidak, tetapi kalian tidak menghormati anak yatim dan tidak saling mendorong memberi makan orang miskin" (Q.S Al-Fajr: 17-18).

Dalam hal ini Memberi makan juga meliputi dengan memberi pakaian layak, tempat tinggal, dan ikut memenuhi kebutuhan pokoknya. Al-Qur'an tidak hanya menghimbau untuk memperhatikan dan memberi makan orang miskin, dan mengancam bila mereka dibiarkan terlunta-lunta, tetapi lebih dari itu membebani setiap orang mukmin. Dengan ikut mendorong orang lain untuk lebih memperhatikan orang miskin dan orang yang membutuhkan bantuan.

2) Program Kota Pasuruan Cerdas (KP-C)

Jenis bantuan untuk Program Kota Pasuruan Cerdas adalah berupa biaya pendidikan. Sumber dana bantuan untuk program ini berasal dari dana zakat. Penerima manfaatnya santri, siswa dan mahasiswa fakir miskin yang telah terdaftar pada lembaga pendidikan atau pondok pesantren. Dengan bantuan program pemberdayaan pada BAZNAS Kota Pasuruan ini, terutama memberikan angsuran sesuai kemampuan mustahiq sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya survey dan pendampingan secara rutin serta pembinaan dalam berwirausaha. Sehingga hasil dari penjualan para mustahiq mengalami peningkatan secara signifikan. Namun untuk hal ini, masih diperlukan

evaluasi yang lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 {2} وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."

3) Program Kota Pasuruan Makmur (KP-M)

Modal usaha untuk dana bantuan program Kota Pasuruan Makmur mulai dari lima sampai sepuluh juta rupiah setiap kelompok, pengembalian modal dilakukan melalui angsuran bulanan, terhitung 1 tahun lunas, bantuan modal usaha ini menggunakan sistem *refolving*

fund (dana bergulir), hasil pengelolaan dana bantuan dan labanya diupayakan untuk disisihkan sebagai dana infaq shadaqah kepada lembaga takmir musholla pada BAZNAS Kota Pasuruan. Sumber dana modal usaha program Kota Pasuruan ini berasal dari zakat profesi. Penerima manfaatnya adalah kelompok usaha kecil atau menengah ke bawah (UMKM).

Jenis usaha yang direkomendasikan adalah warung, desain, kerajinan tangan bekas, usaha jasa seperti laundry, cuci motor, menjahit, sablon, bimbingan belajar atau kursus privat lainnya. Persyaratan ini berlaku untuk dana bantuan usaha mikro dengan bunga 0%. Angsuran bulanan dibayar oleh ketua tim, tanpa harus ke kantor BAZNAS di Pasuruan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani (2018) yang menyebutkan bahwa pendampingan kepada penerima manfaat meliputi konsultasi bisnis dan evaluasi bisnis, serta partisipasi mitra pihak ketiga. Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiastuti (2018) yang menyebutkan bahwa pendapatan usaha mustahiq BAZNAS di Jawa Timur dipengaruhi oleh pelatihan dan modal yang beredar.

Secara keseluruhan hasil pencapaian dari semua program pemberdayaan telah optimal. Selain zakat, ada instrumen lain yang dapat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi umat yaitu infaq, wakaf, hibah, dan shadaqah. Infaq dan shadaqah merupakan bagian dari zakat. Jadi maksud dari pemberdayaan ekonomi umat yaitu agar mustahik dapat mandiri dengan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Modal usaha yang diberikan diharapkan dapat terus berputar. Tidak hanya habis dalam

beberapa hari saja, namun dapat digunakan untuk membantu usaha mereka yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga keluarga. Adanya zakat, infaq, shadaqah ini sangat berpotensi, karena dapat dimanfaatkan dan didayagunakan sebaik-baiknya oleh para mustahik. Sehingga terbentuk kehidupan masyarakat yang harmonis, dengan tatanan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan yang bersifat *universal*. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu mensejahterakan kehidupan para mustahiq. Walaupun ada sedikit kendala dalam pendistribusiannya seperti kurangnya inovasi pada usaha hal tersebut akan mempengaruhi penjualan. Selain itu tidak ada hambatan berarti, hanya saja ketika saat proses pendistribusian berlangsung ada beberapa orang yang datang dan memaksa untuk mendapatkan bantuan (Mukhlisin, 2009).

Untuk melakukan pengumpulan/penghimpunan, pengadministrasian dan pendistribusian infaq yang diperoleh dari pegawai negeri sipil/ Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun masyarakat secara umum, maka BAZNAS merujuk pada Keputusan Walikota Nomor: 188/520/423/.031.2014 tentang besaran dana Infaq/ shodaqoh Pejabat Negara dan Aparatur Sipil Negara dilingkungan Pemerintah Kota Pasuruan. Hasil pengumpulan infaq dan Zakat di distribusikan sesuai dengan program yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat Pasuruan baik dibidang perekonomian, pendidikan, kesehatan, kemakmuran dan kesejahteraan.

Sementara BAZNAS secara khusus menghimpun dana zakat dari ASN pemerintah Kota Pasuruan belum maksimal dikarenakan masih menunggu regulasi walikota terkait izin penghimpunan. Penghimpunan zakat profesi ASN dari gaji bulanan dan tunjangan kinerja sudah berjalan.

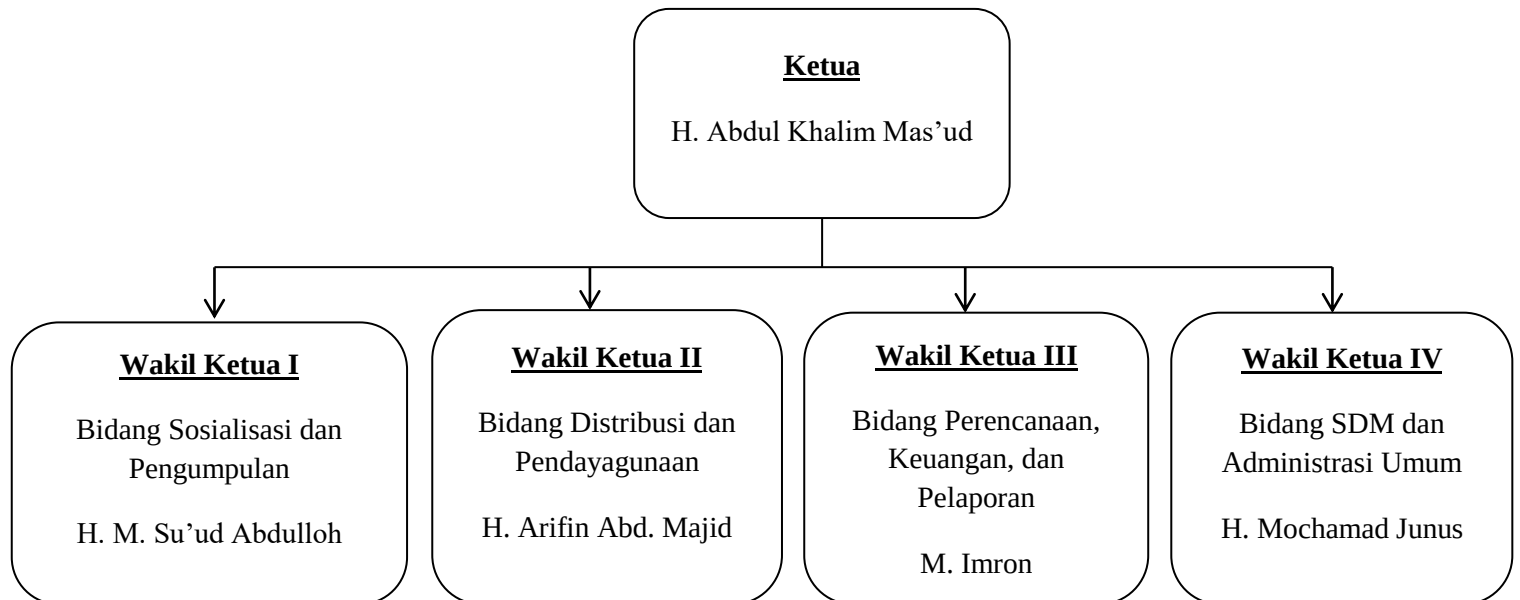
4.1.1.5 Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

STRUKTUR PIMPINAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

KOTA PASURUAN

PERODE 2017-2022



4.1.2 Bagaimana optimalisasi penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Baznas dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik ZIS Kota Pasuruan?

Menurut Mustafa Edwin Nasution (dalam Didin Hafidhuddin, 2007) penyaluran zakat merupakan pemberian dana zakat kepada mustahiq (penerima zakat) sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan, pengembangan sumber daya manusia dan juga bantuan modal usaha. Hal ini sejalan mengingat dengan adanya Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesai No.3 Tahun 2018 tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat bahwa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan, serta peningkatan kualitas umat maka bentuk pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Baznas Provinsi, Baznas Kab/Kota, dan Lembaga Amil Zakat harus dilaksanakan dengan mengacu pada syariat islam dan

patuh pada peraturan perundang-undangan. Penyaluran dan pendayagunaan zakat disalurkan kepada mustahik yang terdiri atas 8 asnaf dalam bentuk konsumtif. Di dalam pasal 4 pun dijelaskan penyaluran zakat dilakukan terklasifikasi terhadap bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah dan advokasi.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa program yang terdapat dan dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pasuruan. Program penyaluran pemerdayaan dana zakat pada BAZNAS Kota Pasuruan dibedakan menjadi empat bagian, yaitu: Program Kota Pasuruan Peduli (KP-P), Program Kota Pasuruan Bertaqwa (KP-T), Program Kota Pasuruan Cerdas (KP-C), dan Program Kota Pasuruan Makmur (KP-M). Pada penelitian ini, peneliti melakukan fokus penelitian pada tiga program, yakni Program Kota Pasuruan Peduli (KP-P), Program Kota Pasuruan Cerdas (KP-C), dan Program Kota Pasuruan Makmur (KP-M). Berikut merupakan mekanisme program penyaluran ZIS Baznas Kota Pasuruan:

- a. Bentuk Program, sumber dana dan sasaran penerima ZIS Baznas Kota Pasuruan

Tabel 4. 1

Bentuk Program dan Penerima ZIS

Indikator	BAZNAS
Jenis Program	1. Program Kota Pasuruan Peduli (KP-P) Program ini memberikan bantuan dana konsumtif, selain itu penyediaan sarana dan prasarana maupun renovasi tempat ibadah, serta dalam bentuk hadiah santunan bagi anak yatim dan juga dhuafa. 2. Program Kota Pasuruan Cerdas (KP-C) Jenis bantuan untuk Program Kota Pasuruan Cerdas adalah berupa biaya pendidikan, bantuan peralatan kerja dan bantuan ternak kambing. 3. Program Kota Pasuruan Makmur (KP-M) Bantuan modal usaha ini menggunakan sistem <i>refolving</i>

	<i>fund</i> (dana bergulir), hasil pengelolaan dana bantuan dan labanya diupayakan untuk disisihkan sebagai dana infaq shadaqah kepada lembaga takmir musholla pada BAZNAS Kota Pasuruan.
Sumber dana	1. Program Kota Pasuruan Peduli sumber dananya berasal dari bantuan musibah bencana alam dan pengobatan bersumber dari dana zakat. Bedah rumah bersumber dari sharing dana infaq dengan bantuan BAZNAS Jatim atau Pusat serta subsidi pemerintah Kota Pasuruan. Dana untuk renovasi tempat ibadah dan bangunan sekolah dari dana infaq. 2. Program Kota Pasuruan Cerdas, sumber dana bantuan untuk program ini berasal dari dana zakat. 3. Sumber dana modal usaha program Kota Pasuruan ini berasal dari zakat profesi.
Sasaran Mustahiq (Penerima)	1. Anak Yatim dan dhuafa 2. Santri, siswa, mahasiswa fakir miskin yang telah terdaftar pada lembaga pendidikan atau pondok pesantren, pekerja serabutan. 3. Kelompok usaha kecil atau menengah ke bawah (UMKM).

b. Dana Zakat Baznas

Pemberian bantuan kepada mustahik dilakukan oleh Baznas Kota Pasuruan berupa santunan biaya hidup, modal kerja, dan alat produksi. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mustahik. Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data tahun 2021 dikarenakan pengumpulan data tahun 2022 belum dilakukan.

Berikut hasil penelitian penyaluran zakat oleh Baznas Kota Pasuruan melalui santunan biaya hidup:

Tabel 4. 2
Penerima ZIS Santunan Biaya Hidup

A. IDENTITAS RESPONDEN							
NO.	Nama Penerima	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Alamat	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama Jadi Mustahik
1.	Sulastri (Disabilitas)	P	64 Tahun	Tukang Pijet urut	Kepel, Rt. 02, Rw. 03	0	2 Tahun
2.	Komariyah	P	58 Tahun	Buka Toko Ala Kadarnya	Kh. Mansur, Rt. 1, Rw. 1	1 Anak	1 Tahun
3.	Mutomimah (Disabilitas)	P	55 Tahun	Guru Ngaji	Jl. Urip Sumoharjo, Rt. 007,. Rw. 001	2 Keponakan	3 Tahun
4.	Kunafah	P	68 Tahun	Jualan gorengan (sistem setoran), Jual kembang	Jl. Pucangan Rt: 002, Rw: 004	1 Anak	3 Tahun
5.	Juwariyah	P	63 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pucangan Rt: 004, Rw. 004	0	1 Tahun
6.	Muhsinah	P	47 Tahun	Petugas kebersiha n sekolah	Blandongan Rt: 004, Rw: 006	2 Anak	6 Tahun
7.	Kayumi	P	70 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Jl. Gatot Subroto, rt. 02, rw. 05	0	1,5 Tahun
8.	Sunarika	P	67 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Jl. Gatot Subroto, Rt. 02, Rw. 02	0	1 Tahun

9.	Budiyono	L	58 Tahun	Tidak bekerja	Jl. Gatot Subroto, rt. 01, rw. 05	1 Istri, 2 Anak	1 Tahun
10.	Sukaesih	P	56 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Jl. MT Haryono 26 Rt 02,Rw 03	0	2 Tahun
11.	Aminah	P	70 Tahun	Ibu Rumah Tangga		0	1 Tahun
12.	Sumilah	P	74 Tahun	Ibu Rumah Tangga		0	2 Tahun
13.	Miftachul Huda	L	50 Tahun	Tidak bekerja		0	1 Tahun

NO.	Nama Penerima	B. ZAKAT	C. TINGKAT KESEJAHTERAAN		
		Jumlah zakat yang disalurkan ke BAZNAS ke Mustahik Per Bulan	Jumlah penerimaan/pendapatan Mustahik	Jumlah Tabungan per bulan	Jumlah pengeluaran untuk konsumsi dan kebutuhan lainnya per bulan
1.	Sulastri (Disabilitas)	150.000	30.000/hari	0	300.000
2.	Komariyah	150.000	10.000/hari (terkadang tidak dapat sama sekali)	0	1.000.000
3.	Mutomimah (Disabilitas)	150.000	100.000	0	250.000
4.	Kunafah	150.000	Gorengan 10.000/hari,	0	600.000

			Kembang 50.000/minggu		
5.	Juwariyah	150.000	300.000	0	300.000
6.	Muhsinah	150.000	400.000	600.000	1.500.000
7.	Kayumi	150.000	0	0	600.000
8.	Sunarika	150.000	0	0	600.000
9.	Budiyono	150.000	0	0	1.000.000
10.	Sukaesih	150.000	0	0	600.000
11.	Aminah	150.000	0	0	600.000
12.	Sumilah	150.000	0	0	600.000
13.	Miftachul Huda	150.000	600.000	0	1.000.000

Data diolah oleh peneliti, 2022

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber bantuan santunan biaya hidup, di antaranya:

Sulastri selaku penerima bantuan santunan biaya hidup menjelaskan terkait manfaat ZIS bagi kesejahteraan sebagai berikut:

"Alhamdulillah pun, damel nedho, ngge damel enten-enten tumbas obat ngeten. Lah kulo lek tumbas obat niku teng apotek. Mboten natih tumbas teng mriki kulo, soale ndek apotek niku tumbase rodok pindoan (mahal)."

Hal yang tak jauh berbeda juga dirasakan oleh Komariyah selaku penerima bantuan santunan hidup, beliau menuturkan manfaat ZIS sebagai berikut:

"sedikit membantu, kiro-kiro membantu kulo. Ngge, yoknopo ngge kulo mboten enten sing mbantu ndek mriki. Ngge bapake pun singen mboten enten sik TK niki (anak) singen ditilar ayahe, sampek kulo sakit kepikiran terus sakniki niki, mboten enten sing mados saestu. Rumah menempati punya orang, disuruh nempati gaperlu bayar."

Kemudian Mutomimah selaku penerima bantuan santunan biaya hidup pun menuturkan manfaat ZIS terhadap kesejahteraan bahwa:

"Mengurangi beban saya. Misalnya, saya ada kekurangan nah Alhamdulillah, baik kesehatan maupun makanan sehari-hari. Jadi, amat membutuhkan. Soalnya ngajar ngaji kan cuma segitu bayarannya, nah itu. Bermanfaat sekali, soalnya saya tidak dapat bantuan sama sekali dari pemerintah. Nah itu."

Adapun penyaluran dana zakat berbentuk modal kerja, peralatan kerja, dan ternak kambing yang dilakukan oleh Baznas Kota Pasuruan berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara sebagai berikut.

Titien Zubaidah selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menuturkan bahwa besaran bantuan yang diterima sebagai berikut:

"Dapat dana sebesar dua juta rupiah, usahanya untuk usaha ada kue, ada sembako, ada baju seperti itu. Dananya digunakan semua. Biasanya belanjanya sedikit akhirnya ada uang lebih saya belanjakan semua. Untuk nambah peralatan seperti itu. Jadi nambah bahan itu saya gunakan semua, saya puter semua gitu."

"Sebelumnya sudah ada usaha kue sama ada sembako juga seperti itu. Karena dapat dana akhirnya saya perluas gituloh. Biasanya modal sedikit, ada tambahan modal saya gunakan semuanya untuk memperluas usaha. Gitu."

"Usaha Online itu ada baju, seperti ada peralatan-peralatan karpet, sejenisnya itu. Barang-barang maksudnya."

Hal yang sama juga dirasakan oleh Fauzan selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas sebagai berikut:

"Dapat dana dua Juta, belikan barang-barang bahan toko seperti lampu dop. Sebelumnya sudah punya toko (sembako rumahan). Tapi ini (barang seperti dop)"

belum ada. Dana itu saya belikan semua. Aliran dana itu nyentuh toko dikit, waktu itu saya belikan bahan beras mungkin.

Selanjutnya hal yang sama juga dirasakan Aunur Rofiq selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menjelaskan, jadi besaran bantuan yang diterima ialah:

“Dapat dana dua juta. Digunakan untuk usaha yah untuk sembako, saya kembangkan. Yang saya tadi kan bilang, kalau dipakai untuk besar-besaran ndak cukup, kalau saya kecil-kecilkan saya bagi misalkan mie goreng, kopi, minyak. Semuanya ini, layangan ada, telur, sitrun, garam, terus ini ada terigu. Sembako ya. Tapi termasuk bukan toko mas, masih termasuk kios. Kalau toko kan sudah besar. Dua juta itu untuk semua ini.”

Hal tersebut sejalan dengan Nuura Dhany Aulia selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas bahwa besaran bantuan yang diterima sebagai berikut:

“Dari BAZNAS kemarin dapat dana dua juta. Digunakan untuk ya penambahan usaha di ini, warung. Sebelumnya sudah ada warung, terus dapat dana itu kita tambahkan untuk alat-alatnya juga mas, beli alat-alat seperti etalase kayak gitu, gelas. Tapi Alhamdulillah juga ada perkembangan juga ya, walaupun warungnya ndak kelihatan pinggir jalan. Ya gimana usaha kita ya InsyaAllah kalau kita Lillahi Ta’ala, InsyaAllah juga bisa berkembang dengan baik kan gitu. Sebelumnya itu memang kita sebelumnya berdiri warung ini, kita rencanakan sudah berapa tahun ini kan saya desain gimana enakanya, kira-kira berapa anggarannya. Kan sebelumnya bukan ini warungnya, ini sudah renovasi. Dapat satu tahun kita

renovasi. Kemarin dari bambu, terus kita renovasi lagi seperti ini (pondasi kayu dan atapnya galvalum). Soalnya kemarin dari bambu kan gabisa tahan kan, gituloh. Dapat satu tahun kita sudah baru ini. Iya insyaAllah seperti itu termasuk imbas dari bantuan modal itu uangnya saya buat muter juga. Iya, dana dua juta digunakan semua.”

Dari segi pemberian bantuan peralatan kerja oleh Baznas Kota Pasuruan disalurkan melalui Program Pasuruan Cerdas. Dalam hal ini terdapat dua orang penerima dengan besaran dana yang berbeda.

Menurut Suryanto selaku penerima bantuan peralatan kerja mengatakan bahwasanya:

“Dapat dana satu juta empat ratus. Ya usaha buat potongi (potong rambut) sehari-hari.”

Dengan kondisi bapak Suryanto yang termasuk berkebutuhan khusus, beliau hanya dapat membuka usahanya di rumah saja, yaitu usaha potong rambut.

Sedangkan hasil wawancara dengan M. Taufiq Hidayat pada tanggal 12 Maret 2022, beliau mengemukakan bahwa:

“Dapat dua juta itu, dibelikan alat (keperluan tukang bangunan) terus habis saya laporan, selesai. Karena saya sekarang bermacam-macam pekerjaan, diantaranya di bangunan, perlu support dari alat yang modern saya belikan pasrah listrik, gergaji listrik, bor listrik, bor baterai, gerendo. Dua juta itu pas. Habis.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan dana zakat yang dilakukan oleh Baznas Kota Pasuruan tepat sasaran dan dana

yang diterima mustahik dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak menemukan kecurangan dalam penggunaan bantuan tersebut.

4.1.3 Kondisi Usaha Setelah Penambahan Modal Usaha

Penambahan modal yang diberikan oleh Baznas Kota Pasuruan tentu memberikan angin segar bagi para penerima dan dari sini mereka dengan begitu cermat mempergunakan bantuan tersebut dengan baik. Berikut merupakan paparan kondisi usaha setelah penambahan modal yang telah diterima pada program bantuan Baznas.

Berdasarkan penjelasan dari Titien Zubaidah selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menuturkan bahwa kondisi usahanya setelah penambahan modal sebagai berikut:

“Alhamdulillah semakin meningkat karena kan usahanya yang dulunya cuma satu dua akhirnya bertambah. Akhirnya modal itu sangat bermanfaat buat saya. Akhirnya nambah, akhirnya beli bahan yang jumlahnya sedikit akhirnya nambah. Nah, karena ada modal dari Baznas itu tadi akhirnya nambah. Gitu. Jadi total usaha: kue, online, sama sembako, air mineral aquacui, juga menerima jahitan. Bisa Permak-permak. Pernah dapet orderan dari kampus ITSNU buat jas lab 22 potong. Ada lagi buat spreinya spring bad. Jadi kita kerja sama dengan teman-teman yang punya usaha ini ini, nah itu nanti ini bisa apa bisa apa nah itu bisa gabung. Berjalan sendiri gabisa, harus ada relasi. Bagi hasil. Alhamdulillah disini juga karena kita warga baru ya, akhirnya kita juga pas waktu dikunjungi kesisni kita beri hasil buatan kita sendiri, suguhan-suguhan. Nah inikan kalau ada acara apa-apa itu pesan ke sini.”

Selanjutnya menurut Fauzan selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menjelaskan bahwa kondisi usahanya yakni:

“Kondisi usaha ya jalan, ya tentunya kalau sudah habis beli lagi gitu lah. Ga terjadi pengembangan yang begitu besar ya gak, habis beli lagi gitu. Perkembangannya gitu. Jadi cukup untuk mutar. Ya sedikit ada tambahan mungkin karena itu, wattnya itu berapa itu. (yang saya tangkap terkait penambahan pembelian lampu dop dalam bermacam-macam watt). Kalau usahaya ini sudah selama 30 tahun, sebelum nikah waktu itu jaman tahun 80-an. Kan saya kan bukan hanya noko ini pak, kan saya sambil ngajar gitu, ngajarnya agama gitu. Bukan formal, ngge Madin gitu. Baru mengajukan dana tahun kemarin Agustus (2021). Ya gini-gini aja toko ndak pernah besar, ndak. Yawes gini yang penting lancar. Yaitu kalau itu (penambahan modal) tentu bermanfaat, karena ada penambahan tegangan (watt)itu. (artinya pak Fauzan bisa menjual lampu dop dengan beragam watt).”

Dari Aunur Rofiq selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menjelaskan kondisi usahanya sebagai berikut:

“Sebelumnya kecil, masih kecil dulu (kondisi kios yang belum terlalu lengkap), ndak segini ndak. Umpama kelasnya lima ratusan dulu ya, kalau sekarang sudah seribuan, ada kopi. Meskipun ndak banyak, tapi beli satu renteng satu renteng, tapi macamnya banyak. Dua juta digunakan ya termasuk semua untuk modal, tapi bertahap. Semua untuk modal, betul-betul untuk modal.”

“Berkembangnya Alhamdulillah banyak. Hampir satu juta lebih yang modalnya sudah jadi barang di topi. Topi ini saya jual ke Pasar hewan nanti saya. Jadwal jualan lihat pasarannya, kalau di Ranggeh (nama tempat) itu tiap minggu, senin, rabu, jum'at. Tapi kalau bersamaan hari di dua tempat, saya pilih yang paling ini, rame. Jadi ga punya tempat, jadi tadi ini Pasrepan sama Wonorejo. Keliling, ndak pasti tiap hari. Yang satu minggu sekali pasti Lekok. Kalau Lekok itu enak, memang

pasar untuk belanja. Kalau Jum'at semua itu orang numplek blek belanja. Orang mana aja disitu.”

“Alhamdulillah ya lihat saja ya, dulu kan ukurannya dua juta ya, sekarang kalau ditotal bisa-bisa di atas dua juta itu. Bisa-bisa tiga juta masuk. Soalnya ini aja topi ini satu juta misalnya. Alhamdulillah, iya membantu termasuk. Soalnya saya ndak, bukan saya untuk lain, memang kalo disuruh untuk modal saya juga modal. Jadi ndak saya pakai lain gitu ndak, ndak macem-macem. Untuk memperbesar, ya saya ingin besar mas, ingiiin besar. Andai kata ada anuan (bantuan) lagi mungkin saya kembangkan lagi. Umpama nanti ada perkembangan apa, ada anuan lagi mungkin saya kembangkan lagi. Biasanya beli satu dus bisa dus-dusan semua. Nah, tabung gas ini ndak terasa modalnya itu, satu tabung kalo beli itu harganya seratus lima puluh ribu, kalau dikalikan sembilan yaa berapa. Tabung ini awalnya cuma punya dua, terus bapake punya rezeki beli lagi satu satu terus berkembang. Terus waktu ada dari BAZNAS dana cair itu punya lima akhirnya ada orang beli, sekarang punya sembilan. Kalau memang hasilnya LPG mas ya ini ndak saya pakek, hasilnya saya tabung, saya tabungkan ndek nggone arisan. Dari hasil layangan ndak saya pakek, saya tabung semua. Ya memang ingin besar gimana caranya, kan gitu. Kalau ndak cara nabung gitu angel mas, nyelengi biasa balek-balek dijipik'i mas. Sebulan sekali arisan PKK, sama tabungan harian ada. Kalau hutang ndak berani mas. Hutang, Bank titil itu ndak berani. Emang saya takut kalau hutang. Kondisi toko mbiyen iki ndak sampek melbu rene mas, njobo ndek kunu tok. Berkat bantuan BAZNAS Alhamdulillah, mbantu.”

Dilanjut menurut Nuura Dhany Aulia selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menjelaskan kondisi usahanya sebagai berikut:

“Ya Alhamdulillah wong namanya orang jualan mas ya, kadang ya rame, kadang juga kan sepi. Paling ndak sepiya kita tuh satu hari biasanya kan dapet tujuh ratus-delapan ratus gitu, itu sepiya paling ndak tiga ratus, dua ratus lima puluh itu sepi sudah kita. Itu pendapatan kotor. Tapi untuk saat ini insyaAllah sudah nggak segitu, di atasnya tiga ratus kita paling sepi. Sebelum penambahan modal kita paling banyak itu, kan soalnya masih barusan berdiri dapat satu tahun ini toh. Ya itu kita dapat berapa bulan ya, kita dapat modal dari dapat empat bulanan toh di bulan Agustus 2021. Itu berdiri sekitar sudah dapat enam bulanan kalau nggak salah, itu memang kita baru berdiri itu kita dapatnya pendapatan kotor, memang masih belum banyak yang tau, kita itu pendapatan kotor tiga ratusitu. Paling sedikit kita dapat seratus tujuh puluh lima dulu. Terus kan sudah ada peningkatan Alhamdulillah sudah ada peningkatan, sudah banyak yang tahu. Kita memang ramenya di pagi sampai sore. Kita bukanya pagi setengah enam, maghrib kita tutup. Habis isya’ kita buka lagi sampai sepiya orang udah. Kalau emnag sepiya orang jam dua belas, jam dua belas kita tutup. Kadang jam sepuluh, kalau sepiya jam sepuluh yah jam sepuluh kita tutup. Maksimal jam dua belas. Tapi kalau bulan puasa kita bukanya malem sampek sebelum subuh itu kita sudah tutup. Sudah sahur itu sudah kita tutup wes.”

Sementara dari segi bantuan peralatan kerja, Suryanto menjelaskan kondisi usahanya setelah mendapatkan bantuan penambahan modal sebagai berikut:

“Ya lumayan meningkat, ya sama aja mas. Yah lumayan, perharinya dapat dua puluh, tiga puluh gak mesti. Ya pemasukan setiap hari mesti ada, barusan ada anak kecil itu. Yah ya, ya dapat pendapatan tiap hari gitu.”

Kemudian menurut M. Taufiq Hidayat yang juga selaku penerima bantuan peralatan kerja menjelaskan usahanya setelah penambahan modal sebagai berikut:

“Yang jelas waktu saya ngajukan karena semakin tambah usia tenaga makin berkurang, ditunjang alat Alhamdulillah ringan lah. Yang jelas lebih ringan dipekerjaannya, kalau masalah omset tergantung job. Kalau job banyak ya meskipun alat kadang-kadang dipakai yah ada lebih, tapi kalau diperlukan alat itu untuk meringankan pekerjaan. Yah namanya serabutan ya ada sepi, kadang ya gak mesti rame gak mesti sepi, sedang-sedang saja. Sebelum ada alat ini, minjem temen. Alat manual dan minjem. Intinya yah itu, ada bantuan ini lebih hemat ditenaga, waktu, dan tidak minjem, malah minjem orang hehe.”

Sementara dari Choirul Anam selaku penerima ternak kambing, dia menjelaskan bahwa:

“Selama ini masih setahun, belum pernah ada keturunan, belum pernah menjual. Sementara ini belum ada pemasukan dari kambing karena belum menikah. Tapi semua usaha itu pada intinya semua itu hasil. Seumpomo dilihat dari awakdewe ngarit. Ngarit iku ibarate anggep satu aritan tiga puluh ribu. Ketika tiga puluh ribu kan kasihno makan. Ah dadi awakdewe celengan iku mau ndek wetenge wedus. Ketika usiae enam bulan ndak mampu ketika dijual berarti awakdewe ndek kunu duwe keuntungan. Seumpomo modale dikembalikan pastinya hasil sisae. Seumpomo aku mau beli minim anggep ae seribu lima ratus, ketika ndak mampu (merawat) enam bulan dijual berarti kan payu tiga juta. Kalau musim kurban mahal kan. Berarti buat jangka panjang bisa, buat musim raya idul fitri bisa. Aqiqah bisa. Tergantung musim dan kebutuhan.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi usaha dari masing-masing penerima setelah mendapatkan modal, omzet mereka mengalami kenaikan. Hanya ditemukan satu penerima dari bantuan ternak kambing yang belum memiliki pemasukan dikarenakan kambing belum memiliki keturunan.

4.1.4 Kondisi Ekonomi

Menurut Abdulsyani *dalam* (Ratnasari, 2013) yang dimaksud kondisi ekonomi ialah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Di mana nantinya akan terdapat kemungkinan yang mengarah ke dalam fase peningkatan taraf hidup yang dirasakan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan taraf hidup ataupun kondisi ekonomi yang dirasakan setelah hasil usahanya meningkat berkat bantuan yang diperoleh dari Baznas sebagai berikut:

Titien Zubaidah selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menuturkan bahwa kondisi ekonomi yang dirasakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah akhirnya lebih baik dari sebelumnya, karena usahanya semakin banyak. Karena mendapatkan modal itu akhirnya kan yang jadinya cuma dua akhirnya bertambah. Akhirnya kan hasilnya juga meningkat. Dari usaha dua jadi lima.”

“Makanya indonesia mempercepat, memajukan. Yang dipercepat hanya jalurnya apa perekonomiannya, harusnya kan perekonomiannya. Menurut saya sebagai orang bodoh ini ya ekonominya yang harus ditumbuhkan, ya seperti BAZNAS inilah kan termasuk gerakan membangun ekonomi. Jadi kan kita, saya juga waduh sangat bersyukur sekali saya dapat bantuan dari BAZNAS itu. Saya juga sudah ndak yahh sudah ndak mengiralah karena dari pemerintah ini sudah di kelurahan yang sekecil itu sudah dipersulit, saya sudah mikirnya ndak dapet. Ini kira-kira sudah satu tahun mas. Ya mungkin akhirnya saya sudah ngomong ke Pak Arifin. “Pak, saya sudah ngurus, iniloh buktinya ada surat pengantar dari RT RW ini sudah tanda tanganin nih pak. Saya sudah ke kelurahan dipersulit.” Singkat cerita pihak kelurahan malah ngga tahu BAZNAS itu apa. Mungkin yang disitu tuh untuk bantuan pemerintah tapi bantuan non pemerintah kayak BAZNAS mereka ngga mau bantu, untuk ngetik tok aja ga mau, kan sudah kuat a mas dari RT RW

ACC berarti kan istilahnya duduk sekedar ttd kan berdasarkan keadaan lingkungannya, seperti itu. Lagian pak Arifin juga memberikan kita bantuan menolong kita, itu kan juga ngga ngawur. Tau keadaan kita seperti apa, pantas ngga diberikan bantuan. Kalau ngga pantas, Kalau ada yang lebih membutuhkan kan mungkin dikasihkan yang lebih membutuhkan. Kan juga ngga saya aja yang usaha. Di Tembok (nama daerah) juga banyak yang usaha. Tapi pernah penilaian pak Arifiin mungkin secara ekonomi kita ya mungkin yahh paling rendah dibanding rekan-rekan yang lain. Yang jelas bantuan dari pak Arifin itu sangat membantu perekonomian kita. Karena saya ndak dapet dari pemerintah, dari BAZNAS dapet sebesar itu kan saya ndak menyangka. Saya kira dapat peralatan. Lah saya buat apa ada uang bantuan terus disimpan kan buat apa. Nah itu beli kompor lima ratus ribu mas, itu merk biasa. Saya nanya-nanya saya reka-reka sendiri untuk dibagi beli yang lain, nambah cetakan juga.”

Selanjutnya Fauzan selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menjelaskan kondisi ekonominya sebagai berikut:

“Sedikit agak naik dikit karena corona sudah agak hilang gitu artinya ada kenaikan daripada kemarin. Dapat manfaat bantuan ya tentu karena namanya dagang yaitu dapat, tapi karena uang ya ndak dipilah-pilah, cawor, jadi tentu dapat. Keuangannya gabung jadi satu, kesulitan sendiri-sendiri kesulitan. Ya itu (barang) habis beli lagi , ini harus ada.”

Dari Aunur Rofiq selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur Baznas menjelaskan kondisi ekonominya sebagai berikut:

“Perubahan besar, saya merasakan sendiri. Ya nomor satu koncinya orang bersyukur. Bersyukur tapi takut hutang. Nabung, kalau hutang jangan. Naruh dikit-dikit gapapa, tabung dikit-dikit.”

Sama halnya dengan yang dirasakan oleh menurut Nuura Dhany Aulia selaku penerima Bantuan Modal Kerja program Pasuruan Makmur, beliau menjelaskan kondisi ekonominya sebagai berikut:

“Ya kalau kondisi ekonomi ya Alhamdulillah. Kita kan juga punya karyawan juga, kebetulan karyawannya kan pulang, kemarin samean kesini kan ketemu sama karyawan saya ya. Kita masih satu mas karyawannya. Jadi malem saya tangani sendiri, malem saya sendiri. Pagi karyawan itu sama dibantu suami juga. Ya masih ada sih kita mau penambahan karyawan juga, tapi kan kita masih harus maksimalkan untuk gajinya juga gituloh. Jadi kita mikir-mikir dulu. Kita dapat sebulan atau dua bulan sebelum penambahan modal kita sudah ada karyawan. Jadi mungkin yah, gaji kan masih kalau baru masih belum segitu kan ya. Jadi kita peningkatan gaji satu tahun sekali kita tingkatkan. Tapi kalau memang enam bulan kita bisa menaikkan ya kita naikkan. Tergantung omset. Kalau malem ta suruh masuk, itu ada tambahan lagi. Untuk saat ini jam lima sore sudah pulang karyawan saya. Maghrib saya tutup sendiri udah. Karyawan gaji sementara ini masih delapan ratus. Jadi tapi kalau puasa biasanya itu kan beda tenaganya mas ya, itu kita tambah seratus. Kalau tahun kemarin kan enam ratus saya tambahi seratus, itu sudah sampai setelah hari raya akhirnya tujuh ratus. Terus beberapa bulan itu ada peningkatan saya tambah jadi delapan ratus. Ya Alhamdulillah kita juga bisa ngasih THR walaupun ndak seberapa besar kan kemarin soalnya masih baru ya, mungkin tahun ini kita apa bisa lebih banyak lagi ngasih THR gitu kan. Untuk proses pengajuan bantuan kemarin kita dibantu temen, untuk modal itu kita memang ngepress mas ya. Coba ke BAZNAS gitu. Ada yang mengajukan kebetulan kita juga ada kenal di NU juga, ada program di BAZNAS itu kita diajukan disitu. Tapi Alhamdulillah kita juga keluar, keluar dananya itu tadi nggak sampai berbulan-bulan kok. Cepet. Itu dari rezekinya masing-masing ya mas, pokoknya kita bisa mempergunakan dengan baik gituloh. Kalau bisa kita yah, semampu kita bisa membantu orang yah Alhamdulillah.”

Selanjutkan menurut Suryanto selaku penerima bantuan peralatan kerja memaparkan kondisi ekonominya sebagai berikut:

“Yah gimana ya, pokoknya bisa makan gitu ekonominya itu wes. Ya Alhamdulillah bantuan ini dapat bisa melancarkan pekerjaan saya”

Sementara dari M. Taufiq Hidayat yang juga selaku penerima bantuan peralatan kerja menjelaskan kondisi ekonominya sebagai berikut:

“Itu kaitannya dengan alat ga ada, alat kan untuk menunjang pekerjaan saja. Masalah omset seperti yang saya katakan tadi tergantung job. Bukan berarti dengan alat nambah pemasukan ya ndak juga. Meringankan pekerjaan saja, intinya kesitu. Masalah besar sedikit pemasukan yah jobnya itu lihat saja. Kalau alatnya lengkap kalau jobnya gaada ya pancet ae heheh.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan taraf ekonomi yang dirasakan penerima setelah mendapatkan bantuan dari Baznas Kota Pasuruan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Optimalisasi Penyaluran ZIS Pada Program Kota Pasuruan Peduli

Program Kota Pasuruan Peduli merupakan salah satu program penyaluran pendayagunaan dana zakat yang sumber dananya berasal dari bantuan musibah bencana alam dan pengobatan bersumber dari dana zakat. Dengan adanya program pemberdayaan Kota Pasuruan Peduli ini terkhusus mustahiq dapat terbantu guna mendapatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan mereka. Karena program ini memberikan bantuan dana konsumtif, serta dalam bentuk hadiah santunan bagi anak yatim dan masyarakat dhuafa. Dengan menggunakan survey langsung yakni melihat secara langsung kondisi untuk memastikan calon penerima apa memang betul-betul berhak untuk diberikan bantuan. Selanjutnya dilakukan pendataan oleh penanggung jawab program untuk diproses lebih lanjut.

Dalam hal ini, perbuatan tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Fajr ayat 17-18, Allah SWT menaggapi orang-orang bodoh yang tidak mau memberi makan makhluk dan mengatakan bahwa agama mereka benar untuk mendekati Tuhan dan berasal dari nenek moyang mereka yakni Ibrahim yang berbunyi:

{18} وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ {17} كَلَّا بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ

Artinya: "Tidak, tetapi kalian tidak menghormati anak yatim dan tidak saling mendorong memberi makan orang miskin" (Q.S Al-Fajr: 17-18).

Makan dalam hal ini meliputi penyediaan sandang yang baik, tempat tinggal dan partisipasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Al-Qur'an tidak hanya mempromosikan perawatan dan makanan orang miskin dan membahayakan mereka jika mereka terjebak, tetapi juga memberikan lebih banyak tekanan pada setiap orang percaya. Dengan berpartisipasi dalam mendorong orang lain untuk lebih memperhatikan orang miskin dan membutuhkan.

Kegiatan tersebut sejalan dengan Zulfikar (2021) bahwa zakat oleh konsumtif diberikan kepada mustahik yang tidak memiliki kemampuan untuk mengelola dana sehingga mereka akan lebih bijak lagi jika diberikan dalam bentuk uang untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan zakat produktif diberikan kepada mustahik yang memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola modal. Hadiah tersebut bisa berupa uang untuk peralatan atau ternak dalam rangka meningkatkan pendapatan mustahik. Oleh karena itu, jumlah dana yang diberikan harus bervariasi sesuai dengan tempat, waktu, jenis usaha, dan sifat penerima manfaat dari undang-undang tersebut. Untuk itu, pemanfaatan zakat sebagai aplikasi memerlukan kearifan dan visi kemanfaatan pemerintah selaku amil.

4.2.2 Optimalisasi Penyaluran ZIS Pada Program Kota Pasuruan Cerdas dan Makmur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa penyaluran ZIS pada program Kota Pasuruan Cerdas dan Makmur yang dilakukan oleh Baznas Kota Pasuruan difokuskan berupa modal usaha, peralatan kerja dan ternak kambing. Dengan begitu terdapat beberapa literatur bersaksi tentang Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabat telah memproduksi zakat yang dihimpun berdasarkan kaum muslimin (Stain and Natal n.d.). Dalam hal ini, mereka memelihara hewan agar dapat dipelihara dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Hal ini ditegaskan oleh Hadits Rasulullah SAW: "Dari Malik dari Zaid bin Aslam dia berkata: Umar bin Khattab meminum susu, dia heran lalu bertanya kepada orang yang memberinya minuman, dari mana susu ini berasal? Kemudian dia menceritakan kepadanya bahwa susu kambingnya, tiba-tiba ternak dari harta zakat, memberi makan hewan itu dan kemudian memeras susunya dan membuat yang lain minum, lalu Umar memasukan tangannya ke dalamnya dan memuntahkan." Subagiana et, al (2018).

Lain halnya, pada suatu hari Rasulullah SAW menyalurkan zakat kepada Umar bin Khattab yang saat itu menjabat sebagai Amil Zakat, untuk digunakan sebagai modal kerja. Imam Muslim mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Pertama ambillah dulu setelah pemiliknya (manfaatkanlah) dan bagikan kepada orang lain yang membutuhkan dan apa yang datang kepada kamu dari kekayaan semacam ini sementara kamu tidak membutuhkan dan memintanya, lalu ambillah. Dan apa yang tidak terjadi, maka jangan ikuti keinginanmu." (HR. Muslim) (Butarbutar, 2020).

Informasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat sebenarnya sudah ada sejak dahulu dan langsung dibawakan oleh Sayyidin Umar bin Khattab dan sunnah takrir yang diperbolehkan oleh Rasulullah SAW. Beliau selalu menyalurkan zakat kepada penerima zakat, tidak hanya memberi makanan, tetapi mengeluarkan uang, ternak, unta, kambing, dan sebagainya agar mereka dapat dimanfaatkan menggunakannya secara produktif. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan diri dalam waktu yang relatif lama. Berdasarkan perilaku yang ditunjukkan oleh Umar bin Khattab, para peneliti atau ulama' mengklaim bahwa itu diperbolehkan (Ridwan et al. n.d). Selain itu, zakat harus diberikan kepada penerima zakat, selain penyuluhan harus produktif sehingga dapat berkembang dalam rangka mengatasi kemiskinan (Pujianto, 2020).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas dapat tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran, serta telah berdampak terhadap tingkat kesejahteraan mustahik. Tersampaikan melalui Program Kota Pasuruan Peduli, Program Kota Pasuruan Cerdas, dan Program Kota Pasuruan Makmur. Namun, hanya terdapat satu bantuan yang belum membuahkan hasil yaitu bantuan ternak kambing. Di mana hewan ternak belum memiliki keturunan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi instansi, disarankan terus bekerja keras untuk meningkatkan kinerja program-program yang diberikan. Khususnya dalam hal peningkatan bantuan zakat yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mustahik, karena rata-rata mustahik hanya dapat memperoleh pendapatan dari jenis usaha yang dijalankannya. Sehingga pendapatan penjualan harian digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi ada kekurangan mustahik untuk tabungan bulanan.
2. Dari sisi pengawasan Baznas Kota Pasuruan harus terus melakukan pengawasan dan memberikan arahan terhadap kegiatan usaha mustahik, agar kegiatan usaha berjalan sesuai koridor tujuan Baznas dalam membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti hibah dan wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pasuruan serta pendidikan dan kesehatan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Y. (1960). *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary*. Lahore: Ashraf.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Bengkulu: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2000). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alaydrus, M. Z. (2017). The Effect Of Productive Zakah, Infaq and Shadaqah To The Growth Of Micro-Enterprises Welfare Mustahiq In Pasuruan. *Journal of Islamic Economics Science*, 1(1), 28-38.
- Anjelina, E. D. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136-147.
- Aini, N. (2020). Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 95-108.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015). Construction Of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i1.1361>.
- BAZNAS, P. K. (2020). *Outlook Zakat Indonesia*. Jakarta: BAZNAS.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Butarbutar. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31-39.
- Creswell, J. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chapra, U. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Damanhur, N. (2016). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2), 71-82.

- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kailani, N. (2015). "Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia." *PhD thesis*, University of New South Wales, Australia.
- Lukito. (2014). *Filantropi Islam: Zakat dan Wakaf*. Lukito Fatwa.
- Longenecker, J. G. (2001). *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhtar. (2018). Komplementaris Program Bantuan Sosial Dan Kebutuhan Dasar Keluarga Miskin Kabupaten Barito Kuala. *SOSIO KONSEPSIA*, 7(03), 119-129.
- Mansur, Y. (2011). *An Introduction to the Miracle of Giving*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mahathir, Muhammad. (2011). *Konsep Kesejahteraan*. Diunduh melalui http://mahathir71.blogspot.com/2011/12/konsep-kesejahteraan_16.html
- Munawar, I. (2014). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Malang: PT Gelora Aksara Pratama.
- Muslihah N. (2016). **Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat sebagai Pengurang Kemiskinan dengan menggunakan Model CIBEST (Kasus LAZ PM Al Bunyan Kota Bogor)**, *skripsi* (tidak dipublikasikan). Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Mubarokah, I. (2017). Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37-50.
- Mannan. (1992). *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktek (Potan Arif Harahap)*, Penerjemah. Jakarta: Intermedia.
- Nasution, H. (1992). *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nudirman. (2001). *Manajemen Tugas, Tanggung Jawab, Praktek*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

- PPN/bappenas, K. (2019a). *Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024: Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi Yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan*. Jakarta: Kementerian PPN/bappenas.
- PPN/bappenas, K. (2019b). *Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024: Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi Yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan*. Jakarta: Kementerian PPN/bappenas.
- Pratama C. (2015). **Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan CIBEST Model: Studi Kasus PT Masyarakat Mandiri LAZ PM Al Bunyan**, skripsi (tidak dipublikasikan). Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Pujianto, B. L. (2020). Analisis Program Layanan Zakat Digital terhadap Penerimaan Zakat dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) pada Badan Amil Zakat Nasional. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 15-22.
- Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat : Dalam ekonomi kerakyatan*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Qonita. (2015). *Analisis Zakat Sebagai Pengurang Kemiskinan: Studi Kasus Bazis Provinsi DKI Jakarta*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Ratnasari, J. (2013). Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Pontianak.
- Rohim, Ade Nur. (2019). Social Fund For Sustainable Social Welfare: The Review Of Zakat. *Sosio Informa*, 5, 250. Jakarta Selatan.
- Rizal. (2001). *Teknik-teknik Manajemen Modern*. Jakarta: Penerbit Pena Tinta.
- Rina W. (2018). **Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Pendayagunaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dengan Metode Structural Equation Modelling Partial Least Square: Studi Kasus Penerima Zakat Ekonomi Produktif Badan Amil Zakat Kabupaten Sleman Tahun 2017**, Skripsi (tidak dipublikasikan). Yogyakarta (ID): UII.
- Robert M. Groves. (2010). *Survey Methodology*. Op.cit., halaman 57

- Rizal. (2001). *Teknik-teknik Manajemen Modern*. Jakarta: Penerbit Pena Tinta.
- Salam, A., & Risnawati, D. (2019). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 96. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).96-106](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).96-106)
- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagiana, I. G., Artatanaya, I. G., & Wijayanti, N. L. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Tiga Perkampungan Nelayan Air Kuning, Pengambengan dan Candi Kusuma. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(2), 92-98.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Slama, N. K. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28:1, 70-86. DOI: 101080/0967828X.2019/1691939. Informa UK Limited, trading as Taylor & Francis Group
- Suma, M. A. (2007). *Lima Pilar Islam*. Tangerang: Kholam Publishing.
- Suma, M. A. (2013). Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern. *Al-Iqtishad*, V, 253-274.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, III(2), 380-405.
- UNDP. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
- Widyaningsih, N. (t.t.). *Studi Dampak Zakat di Sulawesi Selatan dengan Model CIBEST*. 2.
- Wibisono, Y. (2015). *MENGELOLA ZAKAT INDONESIA Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yudhira, A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, I(1), 1-15.
- Zulfikar. (2021). Pengenalan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan UMKM Di Desa Gondangmanis. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, II(1), 21-26.

Referensi Online:

www.bps.go.id, diakses pada 19 Oktober 2021

www.lokadata.id, diakses pada 19 Oktober 2021

<https://bbs.binus.ac.id/>, diakses pada 25 Oktober 2021

<https://quran.al-islam.org/>, diakses pada 25 Oktober 2021

<https://tafsirweb.com/12921-surat-al-bayyinah-ayat-5.html>, diakses pada 25 Oktober 2021

<https://baznaskabserang.or.id/dasar-hukum-zakat-al-quran/>, diakses pada 25 Oktober 2021

<https://baznas.go.id/>, diakses pada 25 Oktober 2021

<https://tafsirq.com/34-saba/ayat-39>, diakses pada 11 November 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan 2: Bantuan Peralatan Kerja

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Kamis, 10 Maret 2022

Waktu mulai dan selesai : Dimulai 10.26-10.29 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Suryanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 47 Tahun

Jumlah anggota keluarga: 2 Orang

Pendapatan : Sekitar 20rb hingga terkadang paling besar 60rb Per hari

Status Rumah : Hak milik

III. Pertanyaan Penelitian

1. Modal kerja yang diterima digunakan untuk usaha apa?
2. Bagaimana kondisi usahanya saat ini setelah penambahan modal usaha, semakin meningkat atau tidak omsetnya?
3. Jika meningkat, bagaimana peningkatan taraf hidup yang dirasakan (kondisi ekonomi)?
4. Apa harapan ke depannya terhadap bantuan ZIS?

Jawaban:

1. *"Ya usaha buat potongi (potong rambut) sehari-hari.*
2. *"Ya lumayan meningkat, ya sama aja mas. Yah lumayan, perharinya dapat dua puluh, tiga puluh gak mesti. Ya pemasukan setiap hari mesti ada, barusan ada anak kecil itu. Yah ya, ya dapat pendapatan tiap hari gitu"*
3. *"Yah gimana ya, pokoknya bisa makan gitu ekonominya itu wes. Ya Alhamdulillah bantuan ini dapat bisa melancarkan pekerjaan saya"*
4. *"Yah mudah-mudahan kalo kedepan lagi dapat bantuan lagi, kalo guntingnya sudah rusak gitu aja. Jika ada kemungkinan dapat dana lagi ga mungkin memperbesar ke usaha lain, yah ini aja. Soalnya ndak punya tempat gitu, ini di rumah sendiri, seadanya gitu."*

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

KEGIATAN 2: Bantuan Peralatan Kerja

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Sabtu, 12-3-2022

Waktu mulai dan selesai : Dimulai 19.53-20.06 WIB

II. Identitas Informan

Nama : M. Taufiq Hidayat

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 53 Tahun

Jumlah anggota keluarga: 6 Orang

Pendapatan : 125.000/hari, borongan pasang keramik 40.000/m

Status Rumah : Hak Milik

III. Pertanyaan Penelitian

1. Modal kerja yang diterima digunakan untuk usaha apa?
2. Bagaimana kondisi usahanya saat ini setelah penambahan modal usaha, semakin meningkat atau tidak omsetnya?
3. Jika meningkat, bagaimana peningkatan taraf hidup yang dirasakan (kondisi ekonomi)?
4. Apa harapan ke depannya terhadap bantuan ZIS?

Jawaban:

1. *“Dapat 2 juta itu, dibelikan alat (keperluan tukang bangunan) terus habis saya laporan, selesai. Karena saya sekarang bermacam-macam pekerjaan, diantaranya di bangunan, perlu support dari alat yang modern saya belikan pasrah listrik, gergaji listrik, bor listrik, bor baterai, gerendo. 2 juta itu pas habis.”*
2. *“Yang jelas waktu saya ngajukan karena semakin tambah usia tenaga makin berkurang, ditunjang alat Alhamdulillah ringan lah. Yang jelas lebih ringan dipekerjaannya, kalau masalah omset tergantung job. Kalau job banyak ya meskipun alat kadang-kadang dipakai yah ada lebih, tapi kalau diperlukan alat itu untuk*

meringankan pekerjaan. Yah namanya serabutan ya ada sepi, kadang ya gak mesti rame gak mesti sepi, sedang-sedang saja.

Sebelum ada alat ini, minjem temen. Alat manual dan minjem. Intinya yah itu, ada bantuan ini lebih hemat ditenaga, waktu, dan tidak minjem, malah minjemin orang hehe.

3. *“Itu kaitannya dengan alat ga ada, alat kan untuk menunjang pekerjaan saja. Masalah omset seperti yang saya katakan tadi tergantung job. Bukan berarti dengan alat nambah pemasukan ya ndak juga. Meringankan pekerjaan saja, intinya kesitu. Masalah besar sedikit pemasukan yah jobnya itu lihat saja. Kalau alatnya lengkap kalau jobnya gaada ya pancet ae heheh.”*

4. *“Pokoknya yang dibantu yang betul-betul membutuhkan. Kalau dibantu pakai kredit motor yahh seje maneh heheh.”*

“Kalau bagi saya, dapat lagi untuk menambah alat-alat yang belum. Karena 2 juta itu yaa Alhamdulillah sudah diterima sudah ada hasilnya tapi belum lengkap. Kalau ada lagi, tambahkan alat yaa Alhamdulillah atau mungkin yang lain selain alat diperbolehkan, kredit motor misalnya yah boleh ya heheh. Yang jelas ada harapan ingin dapat dan melengkapi alat. Yang belum keturunan itu saya tangga aluminimum, kereta dorong yang sering digunakan itu ya, sama drail. 3 itu yang beum saya punya.”

Bantuan dari BAZNAS ini khusus untuk peralatan menunjang kerja di bangunan.

Sedangkan Bapak Taufiq memiliki usaha yang lain, diantaranya:

Yah usaha saya ada catering bersama isteri saya, konveksi produksi tas berkat, tas ulang tahun. Kalau itu saya borongkan. Saya kulak kain, saya potong, saya jahitkan pemborong. Alhamdulillah.

Menurut penuturan beliau, Pak Taufiq ini mendapat bantuan karena sering bantu-bantu di Baznas, jadi dekat dengan orang Baznas.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan 1: Bantuan Modal Kerja

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 14-3-2022

Waktu mulai dan selesai : 11.32-12.50 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Titien Zubaidah

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 46 Tahun

Jumlah anggota keluarga: 4 Orang

Pendapatan :

a. Dari hasil kue (ambil di lapak, terbagi 2 waktu: ada harian dan mingguan)

➔ Harian 200.000/hari, Mingguan 500.000-800.000/minggu)

b. Usaha online: 1.000.000/bulan

c. Air mineral Aquacui: 500.000/bulan

d. Jahitan: (Gak mesti juga) Kalau pas ada order besar bisa sampai 2.200.000, 100.000/potong. Kalau lagi sepi hanya 300.000. Permak-permak aja, potong 50.000

Pengeluaran: Belanja beda listrik 1.000.000/bulan, UKT Kuliah anak 2.000.000/semester

Status Rumah : Hak Milik

III. Pertanyaan Penelitian

1. Modal kerja yang diterima digunakan untuk usaha apa?
2. Bagaimana kondisi usahanya saat ini setelah penambahan modal usaha, semakin meningkat atau tidak omsetnya?
3. Jika meningkat, bagaimana peningkatan taraf hidup yang dirasakan (kondisi ekonomi)?
4. Apa harapan ke depannya terhadap bantuan ZIS?

Jawaban:

1. *“Dapat dana sebesar 2 juta rupiah, usahanya untuk usaha ada kue, ada sembako, ada baju seperti itu. Dananya digunakan semua. Biasanya belanjanya sedikit akhirnya ada uang lebih saya belanjakan semua. Untuk nambah peralatan seperti itu. Jadi nambah bahan itu saya gunakan semua, saya puter semua gitu.*

“Sebelumnya sudah ada usaha kue sama ada sembako juga seperti itu. Karena dapat dana akhirnya saya perluas gituloh. Biasanya modal sedikit, ada tambahan modal saya gunakan semuanya untuk memperluas usaha. Gitu.”

“Usaha Online itu ada baju, seperti ada peralatan-peralatan karpet, sejenisnya itu. Barang-barang maksudnya.”

2. *“Alhamdulillah semakin meningkat karena kan usahanya yang dulunya cuma satu dua akhirnya bertambah. Akhirnya modal itu sangat bermanfaat buat saya. Akhirnya nambah, akhirnya beli bahan yang jumlahnya sedikit akhirnya nambah. Nah, karena ada modal dari Baznas itu tadi akhirnya nambah. Gitu.*

Jadi total usaha: kue, online, sama sembako (sudah gulung tikar, sejak ada covid ini terdampak sekali sampai toko saya ini terdampak juga mas, akhirnya sampai habis. Beneran. Karena ya tetangga-tetangga onlinenan semua ga berani keluar, tatap muka ga boleh akhirnya kan berdampak juga sama saya akhirnya kan orang ga berani belanja, akhirnya kan omsetnya menurun pengeluaran sama pemasukan ga balanc, pengeuaran tetep pemasukan kurang, akhirnya ada kue ini masih bisa naruh di lapak), air mineral aquacui, juga menerima jahitan. Bisa Permak-permak. Pernah dapet orderan dari kampus ITSNU buat jas lab 22 potong. Ada lagi buat spreinya spring bad. Jadi kita kerja sama dengan teman-teman yang punya usaha ini ini, nah itu nanti ini bisa apa bisa apa nah itu bisa gabung. Berjalan sendiri gabisa, harus ada relasi. Bagi hasil.

Alhamdulillah disini juga karena kita warga baru ya, akhirnya kita juga pas waktu dikunjungi kesisni kita beri hasil buatan kita sendiri, suguhan-suguhan. Nah inikan kalau ada acara apa-apa itu pesan ke sini.”

3. *“Alhamdulillah akhirnya lebih baik dari sebelumnya, karena usahanya semakin banyak. Karena mendapatkan modal itu akhirnya kan yang jadinya cuma dua*

akhirnya bertambah. Akhirnya kan hasilnya juga meningkat. Dari usaha dua jadi lima.”

“Makanya indonesia mempercepat, memajukan. Yang dipercepat hanya jalurnya apa perekonomiannya, harusnya kan perekonomiannya. Menurut saya sebagai orang bodoh ini ya ekonominya yang harus ditumbuhkan, ya seperti BAZNAS inilah kan termasuk gerakan membangun ekonomi. Jadi kan kita, saya juga waduh sangat bersyukur sekali saya dapat bantuan dari BAZNAS itu. Saya juga sudah ndak yahh sudah ndak mengiralah karena dari pemerintah ini sudah di kelurahan yang sekecil itu sudah dipersulit, saya sudah mikirnya ndak dapet. Ini kira-kira sudah satu tahun mas. Ya mungkin akhirnya saya sudah ngomong ke Pak Arifin. “Pak, saya sudah ngurus, iniloh buktinya ada surat pengantar dari RT RW ini sudah tanda tanganin nih pak. Saya sudah ke kelurahan dipersulit.” Singkat cerita pihak kelurahan malah ngga tahu BAZNAS itu apa. Mungkin yang disitu tuh untuk bantuan pemerintah tapi bantuan non pemerintah kayak BAZNAS mereka ngga mau bantu, untuk ngetik tok aja ga mau, kan sudah kuat a mas dari RT RW ACC berarti kan istilahnya duduk sekedar ttd kan berdasarkan keadaan lingkungannya, seperti itu. Lagian pak Arifin juga memberikan kita bantuan menolong kita, itu kan juga ngga ngawur. Tau keadaan kita seperti apa, pantas ngga diberikan bantuan. Kalau ngga pantas, Kalau ada yang lebih membutuhkan kan mungkin dikasih yang lebih membutuhkan. Kan juga ngga saya aja yang usaha. Di Tembok (nama daerah) juga banyak yang usaha. Tapi pernah penilaian pak Arifiin mungkin secara ekonomi kita ya mungkin yahh paling rendah dibanding rekan-rekan yang lain. Yang jelas bantuan dari pak Arifin itu sangat membantu perekonomian kita. Karena saya ndak dapet dari pemerintah, dari BAZNAS dapet sebesar itu kan saya ndak menyangka. Saya kira dapat peralatan. Lah saya buat apa ada uang bantuan terus disimpen kan buat apa. Nah itu beli kompor lima ratus ribu mas, itu merk biasa. Saya nanya-nanya saya reka-reka sendiri untuk dibagi beli yang lain, nambah cetakan juga.

4. “Mungkin kalau bisa , mungkin dapat bantuan lagi ya juga sangat berterima kasih sekali. Bisa untuk menambah lagi, untuk meningkatkan lagi.

“Harapan saya, ya semoga dari bantuan Baznas ini lebih meluas lagi. Akhirnya dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan seperti kami ini, UKM. Usaha Kecil Menengah. Saya dulunya punya peralatan cuma satu kecil akhirnya jadi besar.

Cetakan-cetakan macem cuma bolu kukus, akhirnya punya cetakan yang lain. Maksudnya kuenya itu juga macem-macem ga cuma satu dua.

Sistem penjualan kue:

-Titip ke lapak, jam 5 pagi. Jam 9 diambil. 3 tempat jualan kue yang dituju.

Per tempat naruh 3 box. Per box isi 15 biji (harga 1.700/biji)

Jual Wingko Babad 2.500/biji

-Ada reseller juga, di onlinekan juga

Ditawari bantuan oleh pak Arifin (salah satu staff Baznas), yang rumah beliau memang se area perumahan dengan bu Titien selaku penerima.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan 1: Bantuan Modal Kerja

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa, 15-3-2022

Waktu mulai dan selesai : 10.17-10.29 WIB

II. Identitas Informan

Nama : FAUZAN

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 55 Tahun

Jumlah anggota keluarga: 3 Orang

Pendapatan : Penjualan lampu dop 100.000/bulan
Toko 500.000/bulan

Status Rumah : Hak Milik

III. Pertanyaan Penelitian

1. Modal kerja yang diterima digunakan untuk usaha apa?
2. Bagaimana kondisi usahanya saat ini setelah penambahan modal usaha, semakin meningkat atau tidak omsetnya?
3. Jika meningkat, bagaimana peningkatan taraf hidup yang dirasakan (kondisi ekonomi)?
4. Apa harapan ke depannya terhadap bantuan ZIS?

Jawaban:

1. *“Dapat dana 2 Juta, belikan barang-barang bahan toko seperti lampu dop. Sebelumnya sudah punya toko (sembako rumahan). Tapi ini (barang seperti dop) belum ada. Dana itu saya belikan semua. Aliran dana itu nyentuh toko dikit, waktu itu saya belikan bahan beras mungkin.*
2. *“Kondisi usaha ya jalan, ya tentunya kalau sudah habis beli lagi gitu lah. Ga terjadi pengembangan yang begitu besar ya gak, habis beli lagi gitu. Perkembangannya gitu. Jadi cukup untuk mutar. Ya sedikit ada tambahan mungkin karena itu, wattnya itu berapa itu. (yang saya tangkap terkait*

penambahan pembelian lampu dop dalam bermacam-macam watt). Kalau usahaya ini sudah selama 30 tahun, sebelum nikah waktu itu jaman tahun 80-an. Kan saya kan bukan hanya noko ini pak, kan saya sambil ngajar gitu, ngajarnya agama gitu. Bukan formal, ngge Madin gitu. Baru mengajukan dana tahun kemarin Agustus (2021). Ya gini-gini aja toko ndak pernah besar, ndak. Yawes gini yang penting lancar. Yaitu kalau itu (penambahan modal) tentu bermanfaat, karena ada penambahan tegangan (watt)itu. (artinya pak Fauzan bisa menjual lampu dop dengan beragam watt)

Alasan mengajukan modal: “Ya karena waktu itukan masa pandemi yaitu pandemi kan sedikit agak penurunan toko itu. Jadi minta modal untuk nambah usahanya yang baru (penjualan lampu dop).”

3. “Sedikit agak naik dikit karena corona sudah agak hilang gitu artinya ada kenaikan daripada kemarin. Dapat manfaat bantuan ya tentu karena namanya dagang yaitu dapat, tapi karena uang ya ndak dipilah-pilah, cawor, jadi tentu dapat. Keuangannya gabung jadi satu, kesulitan sendiri-sendiri kesulitan. Ya itu (barang) habis beli lagi , ini harus ada.”
4. “Semoga BAZNAS lancar-lancar aja, kemudian ya kami kalau ada penurunan kami ya mau di support diberi dana. Mungkin lebih bisa melebar lagi usaha, ditambahi usaha yang lain itu. Ya bantuan ini harus tetap ada, agar masyarakat yang belum mendapatkannya bisa mendapatkan juga manfaatnya.”

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan 1: Bantuan Modal Kerja

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa, 15-3-2022

Waktu mulai dan selesai : 11.00-11.50 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Aunur Rofiq

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 57 Tahun

Jumlah anggota keluarga: 3 Orang

Pendapatan : Kios Sebelum penambahan modal => 80.000/hari

Setelah => 250.000/hari

Topi dijual 10.000-15.000/biji

Songkok anak-anak & dewasa 10.000/biji

Status Rumah : Hak Milik

III. Pertanyaan Penelitian

1. Modal kerja yang diterima digunakan untuk usaha apa?
2. Bagaimana kondisi usahanya saat ini setelah penambahan modal usaha, semakin meningkat atau tidak omsetnya?
3. Jika meningkat, bagaimana peningkatan taraf hidup yang dirasakan (kondisi ekonomi)?
4. Apa harapan ke depannya terhadap bantuan ZIS?

Jawaban:

1. *“Dapat dana dua juta. Digunakan untuk usaha yah untuk sembako, saya kembangkan. Yang saya tadi kan bilang, kalau dipakai untuk besar-besaran ndak cukup, kalau saya kecil-kecilkan saya bagi misalkan mie goreng, kopi, minyak. Semuanya ini, layangan ada, telur, sitrun, garam, terus ini ada terigu. Sembako ya. Tapi termasuk bukan toko mas, masih termasuk kios. Kalau toko kan sudah besar. Dua juta itu untuk semua ini.*

2. *“Sebelumnya kecil, masih kecil dulu (kondisi kios yang belum terlalu lengkap), ndak segini ndak. Umpama kelasnya lima ratusan dulu ya, kalau sekarang sudah seribuan, ada kopi. Meskipun ndak banyak, tapi beli satu renteng satu renteng, tapi macamnya banyak. Dua juta digunakan ya termasuk semua untuk modal, tapi bertahap. Semua untuk modal, betul-betul untuk modal.”*

Istri: “Habis ini saya belanjaan separo terusbapake itu sek dipegang, saya pegang. Tambah layangan buk, oh ya layangan. Tambah lagi. Masih ada sisa, minta topi (jualan topi). Akhire hasile sedikit sedikit dikembangkan. Jualan topi ngeluarkan modal topi lagi hampir satu juta. Jadi hasilnya ini diputer-puter.

“Berkembangnya Alhamdulillah banyak. Hampir satu juta lebih yang modalnya sudah jadi barang di topi. Topi ini saya jual ke Pasar hewan nanti saya. Jadwal jualan lihat pasarannya, kalau di Ranggeh (nama tempat) itu tiap minggu, senin, rabu, jum'at. Tapi kalau bersamaan hari di dua tempat, saya pilih yang paling ini, rame. Jadi ga punya tempat, jadi tadi ini Pasrepan sama Wonorejo. Keliling, ndak pasti tiap hari. Yang satu minggu sekali pasti Lekok. Kalau Lekok itu enak, memang pasar untuk belanja. Kalau Jum'at semua itu orang numplek blek belanja. Orang mana aja disitu.”

Di sini saya mencoba untuk menggali lebih dalam seputar kondisi usahanya setelah penambahan modal dan beliau menjawab:

“Alhamdulillah ya lihat saja ya, dulu kan ukurannya dua juta ya, sekarang kalau ditotal bisa-bisa di atas dua juta itu. Bisa-bisa tiga juta masuk. Soalnya ini aja topi ini satu juta misalnya. Alhamdulillah, iya membantu termasuk. Soalnya saya ndak, bukan saya untuk lain, memang kalo disuruh untuk modal saya juga modal. Jadi ndak saya pakai lain gitu ndak, ndak macem-macem. Untuk memperbesar, ya saya ingin besar mas, ingiiiin besar. Andai kata ada anuan (bantuan) lagi mungkin saya kembangkan lagi. Umpama nanti ada perkembangan apa, ada anuan lagi mungkin saya kembangkan lagi. Biasanya beli satu dus bisa dus-dusan semua. Nah, tabung gas ini ndak terasa modalnya itu, satu tabung kalo beli itu harganya seratus lima puluh ribu, kalau dikalikan sembilan yaa berapa. Tabung ini awalnya cuma punya dua, terus bapake punya rezeki beli lagi satu satu terus berkembang. Terus waktu ada dari BAZNAS dana cair itu punya lima akhirnya

ada orang beli, sekarang punya sembilan. Kalau memang hasilnya LPG mas ya ini ndak saya pakek, hasilnya saya tabung, saya tabungkan ndek nggone arisan. Dari hasil layangan ndak saya pakek, saya tabung semua. Ya memang ingin besar gimana caranya, kan gitu. Kalau ndak cara nabung gitu angel mas, nyelengi biasa balek-balek dijipik'i mas. Sebulan sekali arisan PKK, sama tabungan harian ada. Kalau hutang ndak berani mas. Hutang, Bank titil itu ndak berani. Emang saya takut kalau hutang.

Kondisi toko mbiyen iki ndak sampek melbu rene mas, njobo ndek kunu tok. Berkat bantuan BAZNAS Alhamdulillah, mbantu.

[Meskipun masih tergolong kios dan beranjak menuju besar, namun kios ini sudah mampu menyediakan hutangan buat tetangga. Misalnya ada tetangga yang mau hutang barang sembako ataupun uang tapi tetap mereka batasi jumlah nominalnya. Paling tinggi seratus ribu]

3. *“Perubahan besar, saya merasakan sendiri. Ya nomor satu koncinya orang bersyukur. Bersyukur tapi takut hutang. Nabung, kalau hutang jangan. Naruh dikit-dikit gapapa, tabung dikit-dikit.”*
4. *“Kalau memang ada anuan (bantuan) lagi ya, ya ndapapa Alhamdulillah. Kan bisa mempercepat usaha. Usaha yang dicita-citakan apa saya nantik bisa usaha apa lagi, bisanya berkembang. Kan gitu saya. Ini termasuk berkembang topi ini. Yaa semoga bantuan ini harus tetap ada untuk memberi manfaat untuk yang lain juga.”*

Menurut Penuturan beliau, beliau dapat bantuan ini karena awalnya kenal dengan istri pak Yunus. Pak Yunus ialah salah satu staff di BAZNAS. Kemudian Istri Pak Yunus mencoba bilang ke suaminya untuk melihat kira-kira adakah bantuan lewat BAZNAS. Kios pak Rofiq disurvei oleh pak Yunus dan ditanyai kira-kira butuh modal berapa.

Persyaratan: Identitas KTP & KK

Kemudian dipanggil ke kantor BAZNAS untuk menerima dananya.

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan 1: Bantuan Modal Kerja

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Rabu, 16-3-2022

Waktu mulai dan selesai : 13.42-14.13 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Nuura Dhany Aulia

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 42 Tahun

Jumlah anggota keluarga: 4 Orang

Pendapatan :

Sebelum penambahan modal:

-Warung: 175.000-300.000/hari

Setelah penambahan modal:

-Warung: 700.000-800.000/hari (kategori rame)

250.000-300.000/hari tapi saat ini sudah di atas 300.000 (kategori sepi)

-Guru TK: 450.000/bulan dari yayasan + sudah sertifikasi dan impasing (tunjangan setara PNS) => beliau jadi guru TK sudah 23 Tahun.

Status Rumah : Hak Milik

III. Pertanyaan Penelitian

1. Modal kerja yang diterima digunakan untuk usaha apa?
2. Bagaimana kondisi usahanya saat ini setelah penambahan modal usaha, semakin meningkat atau tidak omsetnya?
3. Jika meningkat, bagaimana peningkatan taraf hidup yang dirasakan (kondisi ekonomi)?
4. Apa harapan ke depannya terhadap bantuan ZIS?

Jawaban:

1. *“Dari BAZNAS kemarin dapat dana dua juta. Digunakan untuk ya penambahan usaha di ini, warung. Sebelumnya sudah ada warung, terus dapat dana itu kita tambahkan untuk alat-alatnya juga mas, beli alat-alat seperti etalase kayak gitu,*

gelas. Tapi Alhamdulillah juga ada perkembangan juga ya, walaupun warungnya ndak kelihatan pinggir jalan. Ya gimana usaha kita ya InsyaAllah kalau kita Lillahi Ta'ala, InsyaAllah juga bisa berkembang dengan baik kan gitu. Sebelumnya itu memang kita sebelumnya berdiri warung ini, kita rencanakan sudah berapa tahun ini kan saya desain gimana enakanya, kira-kira berapa anggarannya. Kan sebelumnya bukan ini warungnya, ini sudah renovasi. Dapat satu tahun kita renovasi. Kemarin dari bambu, terus kita renovasi lagi seperti ini (pondasi kayu dan atapnya galvalum). Soalnya kemarin dari bambu kan gabisa tahan kan, gituloh. Dapat satu tahun kita sudah baru ini. Iya insyaAllah seperti itu termasuk imbas dari bantuan modal itu uangnya saya buat muter juga. Iya, dana dua juta digunakan semua.”

2. “Ya Alhamdulillah wong namanya orang jualan mas ya, kadang ya rame, kadang juga kan sepi. Paling ndak sepiya kita tuh satu hari biasanya kan dapet tujuh ratus-delapan ratus gitu, itu sepiya paling ndak tiga ratus, dua ratus lima puluh itu sepi sudah kita. Itu pendapatan kotor. Tapi untuk saat ini insyaAllah sudah nggak segitu, di atasnya tiga ratus kita paling sepi.

Sebelum penambahan modal kita paling banyak itu, kan soalnya masih barusan berdiri dapat satu tahun ini toh. Ya itu kita dapat berapa bulan ya, kita dapat modal dari dapat empat bulanan toh di bulan Agustus 2021. Itu berdiri sekitar sudah dapat enam bulanan kalau nggak salah, itu memang kita baru berdiri itu kita dapatnya pendapatan kotor memang masih belum banyak yang tau, kita itu pendapatan kotor tiga ratusitu. Paling sedikit kita dapat seratus tujuh puluh lima dulu. Terus kan sudah ada peningkatan Alhamdulillah sudah ada peningkatan, sudah banyak yang tahu. Kita memang ramenya di pagi sampai sore. Kita bukanya pagi setengah enam, maghrib kita tutup. Habis isya' kita buka lagi sampai sepiya orang udah. Kalau emnag sepiya orang jam dua belas, jam dua belas kita tutup. Kadang jam sepuluh, kalau sepiya jam sepuluh yah jam sepuluh kita tutup. Maksimal jam dua belas. Tapi kalau bulan puasa kita bukanya malem sampek sebelum subuh itu kita sudah tutup. Sudah sahur itu sudah kita tutup wes.”

3. “Ya kalau kondisi ekonomi ya Alhamdulillah. Kita kan juga punya karyawan juga, kebetulan karyawannya kan pulang, kemarin samean kesini kan ketemu

sama karyawan saya ya. Kita masih satu mas karyawannya. Jadi malem saya tangani sendiri, malem saya sendiri. Pagi karyawan itu sama dibantu suami juga. Ya masih ada sih kita mau penambahan karyawan juga, tapi kan kita masih harus maksimalkan untuk gajinya juga gituloh. Jadi kita mikir-mikir dulu. Kita dapat sebulan atau dua bulan sebelum penambahan modal kita sudah ada karyawan. Jadi mungkin yah, gaji kan masih kalau baru masih belum segitu kan ya. Jadi kita peningkatan gaji satu tahun sekali kita tingkatkan. Tapi kalau memang enam bulan kita bisa menaikkan ya kita naikkan. Tergantung omset. Kalau malem ta suruh masuk, itu ada tambahan lagi. Untuk saat ini jam lima sore sudah pulang karyawan saya. Maghrib saya tutup sendiri udah.

Karyawan gaji sementara ini masih delapan ratus. Jadi tapi kalau puasa biasanya itu kan beda tenaganya mas ya, itu kita tambah seratus. Kalau tahun kemarin kan enam ratus saya tambahi seratus, itu sudah sampai setelah hari raya akhirnya tujuh ratus. Terus beberapa bulan itu ada peningkatan saya tambah jadi delapan ratus. Ya Alhamdulillah kita juga bisa ngasih THR walaupun ndak seberapa besar kan kemarin soalnya masih baru ya, mungkin tahun ini kita apa bisa lebih banyak lagi ngasih THR gitu kan.

Untuk proses pengajuan bantuan kemarin kita dibantu temen, untuk modal itu kita memang ngepress mas ya. Coba ke BAZNAS gitu. Ada yang mengajukan kebetulan kita juga ada kenal di NU juga, ada program di BAZNAS itu kita diajukan disitu. Tapi Alhamdulillah kita juga keluar, keluar dananya itu tadi nggak sampai berbulan-bulan kok. Cepet. Itu dari rezekinya masing-masing ya mas, pokoknya kita bisa mempergunakan dengan baik gituloh. Kalau bisa kita yah, semampu kita bisa membantu orang yah Alhamdulillah.

4. “Ya kalau bisa memang kan bantuan ini seterusnya. Kalau kita bisa memang apa, kan programnya BAZNAS kan begini “kalau memang berkembangnya sampai pesat, kita (Baznas) bisa minta donatur dari yang sudah dapet bantuan tadi.”

Ya monggo. Kalau kita mampu ngapain tidak? Kita kan juga dari dagangnya kan juga dibantu. Kenapa kita gabisa bantu orang lain? Gitu.

Ini (warung) kan memang rencananya mau dibesarkan juga. Soalnya tempatnya kalau sudah rame kan terbatas. Kalau ada yang membooking rapat ya kita taruh di sini kadang. Cita-cita kami memang kita tingkatkan di yang sebelah sana untuk ruangan atas, untuk rapat seperti itu. Rencananya kami. Tapi kita juga kan pelan

ya, bertahap, nunggu dari modalnya juga. Yah kebetulan kan modal ini tidak murni dari warung juga kan. Kita renovasi juga ada penambahan dari uang tabungan saya sendiri. Memang sudah saya rencanakan gituloh.

Saving/tabungan: *“kita kalau rata-ratakan ya setiap kita rata-ratakan satu hari enam ratus ya, itu kalau satu bulan kita kan gaada liburnya mas. Kalau tiga puluh hari ya kita tinggal kalikan aja. Kita rata-ratakan enam ratus lah, kita kalikan tiga puluh.*

Planning bu Nuura ke depannya:

“Rencana saya mas, ini kan tanahnya kelurahan (tanah depan warung; sawah). Rencana saya itu, punya rencana jadi istilahnya dibuat seperti café sawah gituloh. Kita kerja sama dengan kelurahan. Kebetulan kan saya juga pengurusnya PKK juga di sini. Jadi saya kan setiap kelompok PKK itu kan punya rencana sendiri-sendiri. Kalau rencana saya, kalau ini memang tidak dipakai untuk keperluan bangunan di kelurahan, sekiranya gimana kalau kita buat tanaman sayur atau apa gitu. Kerja samanya gitu, gituloh. Nanti ditengah juga ada gubugnya gituloh. Kerja sama kan bukan sini tok yang dapat keuntungan, kelurahan juga dapat keuntungan dan dari itu masyarakat kan bisa menanam ini, kerja sama, hasilnya bisa dijual.

Tapi rencananya tahun setelah ini, setelah tanaman yang ini sudah habis katanya mau dibuat taman. Kalau dibuat taman ya ndakpapa, kita kerja sama juga ndakpapa gitu kan enak kelurahan juga dapet pemasukan, kita juga dapat pemasukan tapi cuma kalau bisa para pekerjanya kita cari orang sini nggak orang luar gituloh. Kalau masyarakatnya mau diajak seperti itu ya Alhamdulillah gituloh. Ada peningkatan ekonomi juga kan untuk masyarakat, bukan saya tok yang menikmati ya.”

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

Kegiatan 3: Bantuan Ternak Kambing

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Rabu, 16-3-2022

Waktu mulai dan selesai : 18.43-19.30 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Choirul Anam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 40 Tahun

Jumlah anggota keluarga: 3 Orang

Pendapatan :

Status Rumah : Hak Milik

III. Pertanyaan Penelitian

1. Modal kerja yang diterima digunakan untuk usaha apa?
2. Bagaimana kondisi usahanya saat ini setelah penambahan modal usaha, semakin meningkat atau tidak omsetnya?
3. Jika meningkat, bagaimana peningkatan taraf hidup yang dirasakan (kondisi ekonomi)?
4. Apa harapan ke depannya terhadap bantuan ZIS?

Jawaban:

“Berupa kambing. Dua ekor, cewek semua. Selama ini belum pernah dinikahkan. Kadang prosesitu iso dirabino puber pertama, tapi hasilnya elek. Jelek. Koyok umpama awakmu usia durung waktunya nikah dinikahno iku ndak apik, lek kambing sama. Ketika usia sempet hampir pupak satu bisa dikawinkan. Jadi corone kedewasaane iku lebih apik, gen e yo termasuk apik, kuat maksude ketika melahirkan iku jejege kuat. Pupak satu iku kurang lebih dua tahun, baru pupak satu. Selama ini masih setahun, belum pernah ada keturunan, belum pernah menjual.”

“Kurang lebih usia dua tahun baru nikah. Baru keturunan lebih kuat, maksude kuat ketika semua kate awang kan pejantan ndak ada, InsyaAllah yo tak carikno nang teman. Ndek dinas (peternakan) pejantannya jelek. Aku pernah kroscek sama pak Haji Basori ternyata jelek. Maksude pejantane cilik.

Kemarin yang nyari kambing ini saya sama pak Basori. Pak Basori yang mbayar, saya yang nyari. Setelah nyari pejantan terus dikawinkan itu nantinya untuk diperjual belikan. Kemarin saya juga minta ke pak Basori kalau bisa dibeli kan pejantan tapi disuruh nyarilah sama teman, ya ndapapa. Tapi kan aku punya teman namanya Bahul itu anak Kejobo itu bisa. Bisa minta tolong, bisa.

“Sebelum ada kambing saya udah ada ayam, bebek, mentok. Manuk puter aku dulu pernah lima belas hampir dua puluh box. Nah iku. Bebek aku punya dua ratus lebih.”

“Aku lama (nekuni bidang peternakan), maksude lama tapi fokuse kurang. Saumpomo lek ancen bener kambing, kambing tok iku iso fokus kan. Lek iki ndak. Awalnya yo pitik, kalau ayam petelur kan seumpomo anggep ae gawe harian. Hariane pitik, seumpomo aku punya pitik lima puluh sing ngendhog rong puluh. Hariane dua puluh itu dikali dua ribu lima ratus (harga telur).”

“Kalau kambing kan enam bulan sekali biasae manak siji. Biasae lek dikawinno setelah iku enam bulan baru ngelahirkan satu. Enam bulan sekali. Berarti setahun ping pindho. Kalau keluarnya anak itu tergantung, kalau rezeki ya kadang dua, kadang tiga iso tapi kadang satunya kurang sehat. Kalau satu pastinya sehat.”

“Iku kurang lebih pasarane macem-macem, tergantung umur. Seumpomo umur 9 bulan hampir, sing besar (kambing pak Anam) iku maeng wes mulai berahi, berahi pertama. Yaitu sebenarnya udah siap dinikahkan tapi tunggu masih nyari pejantan.”

“Perawatan seumpomo dua minggu sekali yo dimandiin lah, lek kandang tiap hari. Lek masalah perawatan kambing kadang-kadang dua minggu sekali dimandikan. Kalau tergantung musim, seumpomo musim hujan ya ndausah mandi, maeng kan kandangnya udah garing. Jadi ndausah. Masalah biaya di

sabun. Saumpomo batuk, pilek, mencret baru butuh (obat) tapi selama iki ndak, belum.”

“Pasaran kurang lebih seumpomo umur sak unu punya saya itu kita balik maneh tergantung nang jenise kambing. Kalau jenis kambing kurang lebih onok sing tiga juta. Punya saya kurang lebih segitu. Tiga juga onok sing lima juta. Lek sing pernah tau di kontes ya lebih, empat puluh juta yah ada. Tiga puluh juta ya ada. Terus lihat keturunan. Keturunan kalau istilahnya kalau babon iku mau cetak/apik, bisa mahal. Ketika tak silangno iki keluar iki, seumpomo merah ya keluar merah. Hitam ya keluar hitam. Saumpomo pejantane hitam putih keluar hitam putih. Berarti indukane iki mahal.

Ketika nanti udah dinikahkan terus manak nah itu diumur berapa bisa dijual ya tergantung kebutuhan seseorang. Normalnya seumpomo uwong pingin permintaan pasar. Kalau pasar ingin empat bulan ya dijual umur empat bulan. Empat bulan itu kurang lebih satu juta setengah.

“Dua kambing itu umurnya ndak sama. Yang besar sembilan bulan, yang kecil delapan paling. Rencananya pejantan nanti satu cukup. Satu banding lima itu kuat.”

“Sementara ini belum ada pemasukan dari kambing karena belum menikah. Tapi semua usaha itu pada intinya semua itu hasil. Seumpomo dilihat dari awakdewe ngarit. Ngarit iku ibarate anggep satu aritan tiga puluh ribu. Ketika tiga puluh ribu kan kasihno makan. Ah dadi awakdewe celengan iku mau ndek wetenge wedus. Ketika usia e enam bulan ndak mampu ketika dijual berarti awakdewe ndek kunu duwe keuntungan. Seumpomo modale dikembalikan pastinya hasil sisae. Seumpomo aku mau beli minim anggep ae seribu lima ratus, ketika ndak mampu (merawat) enam bulan dijual berarti kan payu tiga juta. Kalau musim kurban mahal kan. Berarti buat jangka panjang bisa, buat musim raya idul fitri bisa. Aqiqah bisa. Tergantung musim dan kebutuhan.”

“Punya saya itu tadi jenis kambing kali gesing, termasuk etawa. Tapi gradenya itu A. Ndak sepiro bagus, onok etawa kali gesing super ya ada. Macem-macem. Ini gradenya sekedar grade A. Ini masih memungkinkan punya keturunan

kambing kontes tergantung pejantan. Kalau target saya pertama yo akeh anak dulue. Sing penting banyak anak, sehat. Kadang banyak anak tapi ndak seat pecuma. Terus masalah perkoro digawe pedaging utowo dibudidayano maneh, ditambah maneh enak.”

“Bantuan ini pastinya manfaat. Buat jangka panjang. Saumpomo brandinge dadi pedaging yo kenek, seumpomo digawe sembarang lah kebutuhan sendiri selamatan yo enak. Gawe aqiqah juga manfaat banyak. Terutama kuantitas diakehno.

Engkok iku dipilih/sortir. Misal sing kualitas iku koyok ngene, seumpomo sing ndak pati apik dadi lari nang daging di dol. Iso dipetakno. Sing pertama butuh kuantitas. Setelah iku antarae kualitas dan pedaging. Terus maringunu susu. Ternyata susu banyak, oh hasil anakane iki ternyata susune akeh. Diprioritasno. Engkok iki lanang digawe pejantan. Pejantan sing apik diprioritasno maneh, istilahe dikotak-kotak/pilah lah.

“Berarti ini nanti bisa dijual anaknya, susunya pun bisa. Harga susu kurang lebih onok sing tiga puluh lima, onok sing empat puluh per liter. Kalau perbandingannya sapi sekarang delapan ribu per liter.”

Harapan Pak Choirul Anam:

“Ditambah lah pasti. Kepingin, pasti. Seumpomo masalah anune iku berarti kan biaya perawatannya ditambah. Kemarin kan ndak ada perawatan. Biaya perawatan ndak ada. Langsung berupa kambing. Kalau bisa, perawatan. Perawatan termasuk koyok kandang, vitamin, makanannya, asupan yang lain kan perlu ditambah. Terutama dikasih pejantan.

Seumpomo wedus iki tak gowo ke tempat berbeda ke pejantan lain kan siji setress pertama. Kate dikawinno setress disek. Pas di dalam iku stress disek. Seumpomo bawa becak kan butuh biaya transport. Maringunu Stress iku butuh karantina; dikarantina. Nah butuh biaya karantina. Lah kelirune mergane iku kan tuku kambing perempuan tok. Seumpomo lanang wedok kan pantes. Mergane ngekei/ngasih bantuan kurang pas, maksude kurang genep. Yo ndakpopo tapi kan tetep disyukuri. Tapi kan usaha saya ndakpopo ibarate nyembadani apik ae, ndak onok eleke. Dadi aku dikasih iku tak syukuri lah.”

“Pejantan InsyaAllah kemungkinan ndak salah yo tujuh juta lebih, delapan juta lebih yang bagus. Kadang-kadang bisa nyampek sepuluh juta lebih kategori kambing biasa. Belum termasuk kambing kontes.”

Saran Pak Choirul Anam bagi BAZNAS:

“Seumpomo maringunu ada dua orang yo (yang dapat bantuan) kan iso ngajukno satu tempat, satu pintu saumpomo anggep ae tanah yang disewa ndek pemerintah gini. Kita buat kandang dibuat satu pintu atas nama BAZNAS.

Intinya mungkin ke depannya satu pintu dari BAZNAS. Nyari tempat. Dadi ndek kunu iso dibuat kelompok. Gantian jagane per orang pagi dan sore. Lek ancene telung shift ya boleh. Pagi sampe sore, sore sampek malam, malam sampai pagi.

Misal aku saiki yang duwe kandang pertama, satu pintu. Aku shift pagi. Mene awakmu sore terus bengi. Sing njogo maeng iki siji tok, satu pintu. Idealnya satu kelompok enam orang iku apik. Lebih apik maneh ya lebih dari sepuluh. Anggep enam enam kan rolas kan, lebih cepet. Jadi onok sing njogo, ketika onok sing mberseni yo mberseni. Jobdesk dewe-dewe. Mberseni-mberseni dewe. Ngarit-ngarit dewe. Cuma jaga tok disatu pintu maeng. Dadi keamanan ternak iku maeng pastinya ada. Pasti ada orangnya.

Perawatan lek iso yo teko BAZNAS. Lek asline yo perawatan teko orange sendiri-sendiri. Meskipun satu atap tapi perawatannya sendiri-sendiri. BAZNAS cuma memfasilitasi tok. Misal masalah kesehatan, butuh dokter kunjungan diurus BAZNAS.”

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 9

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax.
 (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18540037
 Nama : MUKHAMAD IKHLAS DARMAWAN
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
 Dosen Pembimbing 1 : NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENGARUH CITRA MEREK DAN PROMOSI PENJUALAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MEMILIH TABUNGAN BANK SYARIAH INDONESIA DI KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-07	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	Pertemuan pertama: motivasi terhadap mahasiswa bimbingan sekaligus instruksi untuk mencari dan membaca sebanyak mungkin jurnal pendukung	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-01	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	Pertemuan kedua: Pengubahan judul topik penelitian, instruksi revisi per bab 1-3	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-24	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	-Memperbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian -Memperbaiki teknik pengambilan sampel dan mencari rumus atau metode sampel apabila populasi infinite -Memperbaiki dan menambah hubungan antar variabel untuk menentukan hipotesis	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-29	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	-Memperbaiki kerangka konseptual -Memperbaiki hubungan antar variabel -Menentukan hipotesis penelitian -Memperbaiki definisi operasional variabel (X) ZIS	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2022-03-01	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	-Memperbaiki instrumen kuesioner -Fokus Collecting data mustahik	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-04-13	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	Konsultasi Bab 4 dan 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-04-22	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	Skripsi Selesai	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-04-30	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	Telah menyelesaikan template jurnal yang akan dituju	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-05-06	NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM	Revisi minor template jurnal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

Malang : 26 Mei 2022
Dosen Pembimbing 1

NIHAYA ASLAMATIS S.,SE., MM

Lampiran 10

BIODATA PENELITIAN

Nama : Mukhamad Ikhlas Darmawan

Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 5 April 2000

Alamat asal : Jl. Sayyid Arif Dusun Bedodo Segoropuro, Rejoso, Pasuruan

Telepon/HP : 089651207412

E-mail : mukhamadikhlas1@gmail.com

Instagram : @mukhamadikhlas

Pendidikan Formal

2018-2022 : Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2015-2018 : MAN Kota Pasuruan

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2022-2024	Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Pusat	President
2022-2023	Kejar Mimpi Chapter Malang	Head of Finance
2021	Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Regional Malang	Project Manager staff
2021	Unit Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga	Badminton Umpire staff
2021-2022	Kejar Mimpi Chapter Malang	PIC Event Organizer
2021-2022	Generasi Baru Indonesia (GenBI)	Publication staff sub-division writing

		Korkom Malang
2021-2022	Sharia Economic Student Community (SESCoM)	Human Resource Development (HRD)
2020-2021	Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Regional Malang	Sociopreneur staff
2020-2021	Generasi Baru Indonesia (GenBI)	Publication staff sub-division writing Korkom Malang
2020-2021	Unit Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga	Badminton Umpire staff
2019	Sahabat Pendamping Perbankan Syariah	Rohani islam
2019-2020	Orda Ikatan Mahasiswa Pasuruan	Education Department staff
2018	UPKM El-Ma'rifah	Sastra division

Pengalaman Relawan

Tahun	Nama Kegiatan	Peran
2022-2024	Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Pusat	President
2020-2021	Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN) Regional Malang	Sociopreneur staff
2020	1000 Masker Lawan Covid-19 Kejar Mimpi Malang	Volunteer 1. Membagikan masker kepada masyarakat terdampak covid-19 yang tengah berjuang di jalanan sekita Kota Malang
2020	Kejar mimpi online festival	Volunteer 1. Menyosialisasikan Covid-19 kepada anak-anak panti asuhan Al-Qarni Malang 2. Kegiatan mewarnai dan menuliskan impian/cita-citabersama anak-anak panti asuhan 3. Berbagi ilmu literasi finansial dan bahasa inggris kepada anak-anak panti asuhan 4. Berbagi dan bercerita bersama.

2020	National Essay Competition dan webinar kepenulisan nasional Kejar Mimpi	PIC acara dan salah satu juri penilaian essay
2021	Kuliah Kerja Mahasiswa	Peserta

Aktivitas dan Pelatihan

- Wasit Badminton dalam ajang tournament badminton MABAR Malang Raya plus undangan bertempat di GOR BTN Malang (2021)
- PIC National Essay Competition “Show Up Your Dream and Make it Happen” dan Webinar Kepenulisan Nasional “How to Boost Your Writing Skill?” Kejar Mimpi Chapter Malang (2020)
- Generasi Baru Indonesia (GenBI) Leadership Camp (2020)
- Delegasi GenBI Leadership Nasional (GenBI Workshop Virtual) Kategori Content Creator (2020)
- Delegasi GenBI menghadiri Pameran Karya Kreatif Indonesia Hotel Tugu Malang (2020)
- Kontributor terpilih TOP 100 lomba puisi nasional “Indonesia Kini” yang diselenggarakan oleh Event Hunter Indonesia (2019)
- Salah satu narasumber delegasi Kejar Mimpi chapter Malang dalam program “Aku Pintar 2019” yang diselenggarakan oleh komunitas Indonesian Future Leaders chapter Malang (2019)
- Duta Sahabat Curhat Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)
- Wasit Badminton dalam ajang Badminton Unior CUP Se-Jawa Bali yang diselenggarakan oleh UKM Unit Olahraga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)
- Delegasi Linesman cabang badminton dalam ajang Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR) IX PTKIN Se-Indonesia bertempat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)
- Penulis buku dalam program nulis bareng lima hari yang diadakan oleh Partai Literasi Indonesia, Binjai Sumut (2019)
- Penulis buku dalam program nulis bareng part 2 yang diadakan oleh Partai Literasi Indonesia, Binjai Sumut (2019)
- Wasit badminton Brawijaya tournament, Universitas Brawijaya (2019)
- Memperoleh lisensi wasit dan hakim garis badminton PBSI Kota Malang (2019)

Lampiran 11

SKRIPSI_(18540037_Mukhamad Ikhlas Darmawan)			
ORIGINALITY REPORT			
10%	10%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		5%
2	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source		2%
3	ejournal.kemsos.go.id Internet Source		2%
4	repository.unair.ac.id Internet Source		1%
5	journal.ipb.ac.id Internet Source		1%
Exclude quotes On			
Exclude bibliography On			
		Exclude matches	< 1%

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mukhamad Ikhlas Darmawan
NIM : 18540037
Handphone : 089651207412
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : mukhamadikhlas1@gmail.com
Judul Skripsi : Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Baznas Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Zis Kota Pasuruan
Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
10%	10%	1%	4%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juni 2022
UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

TERJEMAH ABSTRAK INGGRIS-ARAB

ABSTRACT

Mukhamad Ikhlas Darmawan, 2022, THESIS. Title: "Optimization of Distribution of *Zakat, Infaq, Alms (ZIS)* of Baznas to the Welfare Level of *Mustahik Zis* in Pasuruan City."

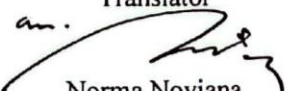
Advisor : Nihayatu Aslamatis S, SE., MM

Keywords : *Zakat, Infaq, Alms, Mustahik, National Amil Zakat Agency (Baznas)*

Social welfare is a priority scale to achieve national development. The fact is that until now the country is still facing challenges and obstacles in the effort to realize this social welfare. The challenges faced are still high data on the number of people below the poverty line. They are about 10.14 percent or 27.54 million people in 2021. It is a decrease of only 0.01 million people in 2020. In this research, *Zakat* has a very strategic role in efforts to minimize the level of poverty or economic development towards prosperity, but its distribution optimization is still being questioned in Pasuruan City.

This qualitative research aims to obtain information on the optimization of the distribution of *zakat, infaq, and alms (ZIS)* from Baznas to the welfare level of *mustahik* in Pasuruan City. It involved 20 *mustahik* (13 *mustahik* for living expenses, 4 *mustahik* for working capital assistance, 2 *mustahik* for work equipment, and 1 *mustahik* for goats) who were positioned as the research subject. Research data were collected using integrated primary data from interviews, observations, and documentation. The data collected were analyzed using triangulation techniques sourced from data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The result shows that the optimization of the distribution of Baznas *Zakat, Infaq, Alms (ZIS)* can be distributed properly and on target, and it has an impact on the welfare level of *mustahik*. Delivered through the Program Kota Pasuruan Peduli, Program Kota Pasuruan Cerdas, and Program Kota Pasuruan Makmur, there is one aid that has not yielded result. It is the assistance of goats, where the livestock do not have offspring. Following up on this research finding, the performance of programs must be optimized, especially in terms of increasing *zakat* assistance which can help increase *mustahik's* income, because almost all *mustahik* can only earn income from the business they run.

Translator  Norma Noviana	Date 04-07-2022  Director of Language Center Abdul Hamid, MA. 0201 1998031007
--	--

مستخلص البحث

محمد إخلاص درماوان، ٢٠٢٢، البحث الجامعي. العنوان: "تحسين توزيع الزكاة والإنفاق والصدقة (ZIS) في هيئة الزكاة الوطنية نحو مستوى رفاحية المستحق في مدينة باسوروان".

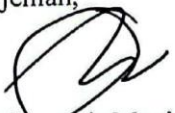
المشرف: نهاية أسلمة

الكلمات الرئيسية: زكاة، إنفاق، صدقة، مستحق، هيئة الزكاة الوطنية (Baznas)

وفي محاولة لتحقيق التنمية الوطنية، تشكل الرعاية الاجتماعية نطاقا ذا أولوية. في الواقع، لا يزال البلد يواجه حتى الآن تحديات وعقبات في محاولة لتحقيق الرفاه الاجتماعي. ولا يزال التحدي الذي يواجهها هو البيانات العالية عن عدد الأشخاص الذين يعيشون تحت الفقر الذي بلغ عددهم ١٠.١٤ مليون في عام ٢٠٢١، بانخفاض قدره ٠.٠١ مليون شخص مقارنة بعام ٢٠٢٠. في هذا البحث، تلعب الزكاة دورا استراتيجيا للغاية في الجهود المبذولة لتقليل مستوى الفقر أو التنمية الاقتصادية نحو الرفاهية التي لا يزال تحسين توزيعها مشكوكا فيه في مدينة باسوروان. في هذه الدراسة، تلعب الزكاة دورا استراتيجيا للغاية في الجهود المبذولة لتقليل مستوى الفقر أو التنمية الاقتصادية نحو الرفاهية التي لا يزال تحسين توزيعها مشكوكا فيه في مدينة باسوروان.

يهدف هذا البحث النوعي إلى الحصول على معلومات حول تحسين توزيع الزكاة والإنفاق والصدقة في مستوى رفاحية المستحقين في مدينة باسوروان. وشمل ٢٠ مستحقا (١٣ مستحقا للتعويض عن نفقات المعيشة، و ٤ مستحقين للمساعدة في رأس المال، و مستحقان للمساعدة في معدات العمل، و مستحق لمساعدة الماعز في الثروة الحيوانية) الذين تم وضعهم كموضوع البحث. تم جمع بيانات باستخدام بيانات أولية متكاملة من نتائج المقابلة والملاحظة والوثائق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنية التثليل التي استندت على تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج والتحقق منها.

والنتيجة لذلك، يمكن توزيع الزكاة والإنفاق والصدقة (ZIS) في هيئة الزكاة الوطنية بشكل صحيح وعلى مستحقها، وكان له تأثير على مستوى رفاحتهم. تم توزيعها من خلال برنامج مدينة باسوروان التطوعية، وبرنامج مدينة باسوروان الذكية، وبرنامج مدينة باسوروان المعمورة. هناك معونة واحدة لم تسفر بعد عن نتائج، وهي مساعدة الماعز حيث لا تملك الماشية ذرية. متابعة لنتائج هذا البحث، يجب أن يكون أداء البرامج أكثر تحسينا. خاصة فيما يتعلق بزيادة مساعدات الزكاة التي تساعد في زيادة دخل مستحقها، لأن معظمهم لا يمكن من الحصول على دخل إلا من العمل الذي أدراه.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 10/06/2022	Validasi Kepala,  Prof. Dr. H. M. A. Hamid, MA NIP: 19730201 198007 0007
---	---------------------------	---



BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN AFIRMASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 585/F.EK/PP.00. /05/2022

Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Jum'at tanggal tiga Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan verifikasi atas Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Mukhamad Ikhlas Darmawan
NIM : 18540037
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pendamping : Nihayatu Aslamatis Solekah S, SE., M.M
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 3
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 08 Nomor 02 Edisi Juli 2022

Demikian berita acara verifikasi pengesahan afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Nihayatu Aslamatis S, SE., M.M
NIP 19801109201608012 053

Ketua Program Studi,

Dr.Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP 19770826 200801 2 011



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. M. Abdul Munir, Lc., M.Ei
NIP 07180707 200501 1 005

BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF AFIRMASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UIJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : ~~185~~ /F.EK/PP.00. /05/2022

Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Jum'at tanggal tiga Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan pemeriksaan administrasi Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Mukhamad Ikhlas Darmawan
NIM : 18540037
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pendamping : Nihayatu Aslamatis Solekah S, SE., M.M
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 3
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 08 Nomor 02 Edisi Juli 2022

Dari hasil pemeriksaan administrasi hasil pekerjaan, dapat kami sampaikan hasil sebagai berikut :

- ☒ Menyampaikan dan disetujui oleh kaprodi
- ☒ Mencantumkan nama pembimbing skripsi
- ☒ Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
- ☒ Mengikuti ujian seminar proposal skripsi (wajib / tidak wajib)
- ☒ Mengikuti ujian komprehensif (wajib / tidak wajib)
- ☒ Sudah mendapat *Letter of Acceptance* (LoA)
- ☒ Bukti pembayaran publikasi (jika berbayar)
- ☒ Bukti korespondensi
- ☒ Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)
- ☒ Menyelesaikan laporan tugas akhir/skripsi (wajib / tidak wajib)
- ☒ Lembar verifikasi pengesahan telah ditandatangani dosen pembimbing dan kaprodi

NB:

**) Mohon dicentang dan dicoret atas kesesuaian data*

Demikian berita acara hasil pemeriksaan administrasi afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Nihayatu Aslamatis S, SE., M.M
NIP19801109201608012 053



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP 19770826 200801 2 011

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Miftahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 19730707 200501 1 005